

**STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN SALAF-  
MODERN (STUDI ANALISIS PONDOK PESANTREN DARUL QALAM NGALIYAN  
SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**DHURROTUN NISA'**

1503036093

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhurrotun Nisa'  
NIM :1503036093  
Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN SALAF-  
MODERN (STUDI ANALISIS PONDOK PESANTREN DARUL QALAM NGALIYAN  
SEMARANG)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 April 2020

Pembuat Pernyataan,

Dhurrotun Nisa'

NIM: 1503036093





### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan)**

Penulis : Dhurrotun Nisa'

NIM : 1503036093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 April 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd**

NIP. 19520208 197612 2001

Penguji III,

**Drs. Wahyudi, M. Pd**

NIP. 196803141995031001

Sekretaris/Penguji II,

**M. Rikza Chamami, M. Si**

NIP. 19800320 20071 0 001

Penguji IV,

**Agus Khunaefi, M. Ag**

NIP. 19760226200501 004



Pembimbing I,



**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd**

NIP. 19520208 197612 2001

Pembimbing II,



**Dr. Fatkurroji, M. Pd**

NIP. 19770415 200701 1032

NOTA DINAS

Semarang, Desember 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)**

Nama : Dhurrotun Nisa'

NIM : 1503036093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd**

NIP. 19520208 197612 2001



NOTA DINAS

Semarang, 16 April 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)**  
Nama : Dhurrotun Nisa'  
NIM : 1503036093  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

**Dr. Fatkurroji, M. Pd**

NIP. 19770415 200701 1032



## ABSTRAK

Judul : **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)**

Penulis : Dhurrotun Nisa'

NIM : 1503036093

Dalam masalah keilmuan terjadi kesenjangan, keterasingan dan diferensiasi antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Maka pondok pesantren harus berbenah untuk menjawab tantangan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini maupun akan datang. Salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Untuk mengembangkan kurikulum pondok pesantren tersebut diperlukan strategi agar pondok pesantren tersebut mampu eksis dan bersaing dengan pondok pesantren lainnya. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Bagaimana perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren, bagaimana pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Pondok Pesantren Darul Qalam.

Penelitian strategi pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui melalui proses reduksi data, display data, dan terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dalam strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qalam meliputi penentuan visi dan misi pondok, konsep dan pengembangan kurikulum dengan menciptakan metode-metode salah satunya I'rab al-Qur'an yaitu metode/cara cepat bisa membaca kitab kuning, dan penyusunan program pondok pesantren sesuai dengan visi dan misi. (2) Pelaksanaan kurikulum merupakan salah satu tahapan strategi pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan-kegiatan yang yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qalam, kegiatan-kegiatan tersebut dibagi menjadi 3; program reguler, program ekstrakurikuler, dan program khusus.

Kesimpulan dari penelitian memberikan saran bahwa Proses perencanaan diharapkan bisa dilakukan dengan baik dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, sehingga hasil yang diperoleh bisa meningkat secara signifikan. Pelaksanaan kurikulum diharapkan mampu menyesuaikan dengan tujuan dan ide yang telah disusun dalam perencanaan kurikulum, sehingga strategi pengembangan mampu berjalan dengan maksimal. Serta Proses evaluasi diharapkan mampu dilaksanakan secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Kurikulum Pondok Pesantren



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	N
ز	z	و	w
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au=او

ai=اي

iy=اي



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Amin.

Penelitian yang berjudul “ Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang).” Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M. Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd., dan pembimbing II Dr. Fatkuroji, M. Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Drs. Wahyudi, M.Pd., yang telah memotivasi dan memberikan arahan selama di bangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qalam Dr. Mohammad Nasih, M.Si. yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, ibu Mahmudah dan bapak Kasmudi yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus, serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah serta skripsi di tahun ini.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas MPI C, dan Tim KKN MIT ke 8 Mangkang Wetan Semarang. Yang senantiasa memberikan semangat untuk penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Tiada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Semarang, 16 April 2020

Penulis,

Dhurrotun Nisa'

Nim150303609



## Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS .....	vii
NOTA DINAS .....	ix
ABSTRAK.....	xi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
Daftar Isi .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	7
1. Strategi .....	7
2. Pengembangan .....	9
3. Kurikulum .....	10
4. Pondok Pesantren .....	21
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	29
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	33
BAB III.....	1
METODE PENELITIAN.....	1
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	1
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	1
<b>C. Sumber Data Penelitian</b> .....	2
<b>D. Fokus Penelitian</b> .....	2
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	3

<b>F. Uji Keabsahan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>1</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>1</b>
<b>1. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam.....</b>	<b>1</b>
<b>2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kurikulum .....</b>	<b>5</b>
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>17</b>
<b>1. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum di Ponpes Darul Qalam .....</b>	<b>17</b>
<b>2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kurikulum .....</b>	<b>19</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>23</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>24</b>
<b>DaftarPustaka .....</b>	<b>25</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>27</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>34</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mewariskan tradisi intelektual. Asumsi ini menguatkan bahwa pondok pesantren dengan semua infrastrukturnya merupakan lembaga pendidikan yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya otentik bangsa. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi, ketika memasuki zaman modernisme dan nasionalisme, peranan pesantren mulai mengalami pergeseran secara signifikan. Sehingga, fungsi dan peran pesantren menjadi bergeser dari sebelumnya. Tapi hal tersebut kiranya cukup menjelaskan bahwa sebelum datangnya modernisme dan nasionalisme, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tak tergantikan oleh lembaga pendidikan manapun, yang mana hal itu sampai sekarang masih tetap dipertahankan.

Pesantren saat ini memasuki era globalisasi khususnya era yang mementingkan mutu, maka pesantren harus berhadapan dengan saingan lainnya di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di masa kini. Khususnya masalah keilmuan, yakni terjadi kesenjangan, keterasingan dan diferensiasi antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Sehingga output dari pesantren terkadang kalah bersaing ataupun tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di bidang pekerjaan. Dunia pesantren dihadapkan dengan masalah-masalah globalisasi yang dipastikan mengandung beban tanggung jawab yang tidak ringan bagi pesantren.

Dalam proses pembelajaran, dulu pesantren hanya mengedepankan metode pembelajaran *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Akan tetapi dalam pondok pesantren khalaf (modern) diperkenalkan metode diskusi dengan memberikan porsi yang lebih besar kepada para santri untuk menyampaikan gagasan dalam menginterpretasikan sebuah kitab kajian. Begitu juga dalam mengklasifikasikan santri, pondok pesantren modern mengintroduksi sistem kelas yang berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki,

bukan pada jumlah dan jenis kitab yang telah dikaji. Selain itu, pondok pesantren sudah mulai mengakses teknologi sebagai sarana dan bahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar sehingga para santri mampu berkomunikasi dengan komunitas intelektual di dunia luar. Oleh sebab itu, pondok pesantren perlu melakukan pembenahan pola manajemen sebagai langkah antisipatif, sebab pola manajemen pondok pesantren cenderung dilakukan secara insidental serta kurang memperhatikan tujuan-tujuan dari pesantren yang telah disistematisasikan secara hierarkis.<sup>1</sup>

Dengan demikian, ide pengembangan suatu pondok pesantren menuju lebih modern bukan merupakan suatu yang lazim. Akulturasi nilai pondok pesantren dengan nilai eksternal pondok pesantren akan menjadi nilai baru yang lebih konstruktif. Tujuan pondok pesantren yaitu mengupayakan pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat artinya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, dan dengan fadilah tersebut bisa mengantarkan dalam mendekati diri dengan Allah SWT dan akhirnya membahagiakan dunia dan akhirat. Pondok pesantren banyak melakukan improvisasi dalam berbagai program untuk mewujudkan tujuan tersebut. Karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mewujudkan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis manusia yang berpedoman pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga mampu membentuk manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara *kaffah* kepada Allah.

Dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang sangat cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang bersifat otonom harus mampu berbenah diri dalam

---

<sup>1</sup>Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.72

mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dan *stakeholders* pesantren, serta sebagai kontribusi terhadap sistem pendidikan nasional dengan kemampuan mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Penggabungan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern merupakan salah satu upaya pengembangan pondok pesantren agar tetap *survive* dan mendinamisir di tengah-tengah perubahan masyarakat. Saat ini sudah ada beberapa pondok pesantren dengan menggabungkan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Salah satunya adalah pondok pesantren Darul Qalam.

Pondok pesantren Darul Qalam merupakan pondok pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Monash Institute. Yayasan Monash institute sendiri adalah sebuah lembaga yang didirikan pada April 2010 oleh Dr. Mohammad Nasih. Berlatar belakang dari pengalaman Dr. Mohammad Nasih dalam mengajar di berbagai perguruan tinggi dan memberikan pelatihan-pelatihan di berbagai organisasi kepemudaan dan kemahasiswaan, beliau menyimpulkan bahwa semangat kejuangan mahasiswa dan kualitas kader organisasi mengalami degradasi.<sup>2</sup>

Nasih juga berspektif bahwa Indonesia sedang mengalami kerusakan yang parah. Untuk itu, dalam memperbaikinya diperlukan dua strategi sekaligus, yaitu: struktural dan kultural. Jalan struktural adalah jalan politik yang untuk itu diperlukan stok pemimpin-pemimpin politik yang memiliki kecerdasan multidimensional dengan kecerdasan spiritual sebagai tumpuan utama. Namun karena lembaga-lembaga yang sesungguhnya berfungsi untuk melahirkan pemimpin ternyata juga mengalami disfungsi, maka diperlukan jalan kultural, diantaranya berbentuk lembaga pendidikan alternatif yang didesain untuk melahirkan pemimpin yang berkualitas untuk masa depan. Salah satu lembaga pendidikan alternatif dengan basis agama Islam yang didirikan adalah Pondok pesantren Darul Qalam.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Salaf-Modern Darul Qalam yang berlokasi di Jl. Tanjungsari Barat I Kelurahan Tambakaji. Kec. Ngaliyan, Kota Semarang merupakan pondok pesantren dengan penerapan program pondok pesantren gabungan antara program pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Oleh karena itu, kegiatan-

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Qalam pada 23 November 2019 pukul 19:30

<sup>3</sup>ibid

kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut juga sedikit berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatannya meliputi: menghafal al-Qur'an, i'rabu al-Qur'an, kajian dan diskusi, latihan menulis, latihan bertani, enterpreuner, belajar bahasa asing dll.

Dalam hal pembelajaran, pondok pesantren Darul Qalam memiliki ciri khas tersendiri. Tidak ada penerapan sistem pembelajaran dan kurikulum yang baku, bagi Mohammad Nasih, kurikulum adalah guru, artinya gurulah yang menjadi kurikulum yang harusnya mampu memahami tingkat kemampuan dan kualitas dari setiap peserta didiknya, sebab setiap individu memiliki daya tangkap dan pemahaman serta kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat, misalnya dalam pembelajaran tafsir. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 sistem pengajaran tafsir dilakukan dengan sistem *bandongan*; seorang ustadz menyampaikan, dan para santri menyimak dan mendengarkan. Setelah adanya evaluasi, sistem pengajaran yang demikian ternyata dianggap kurang efektif sebab pada jam pembelajaran, terdapat santri yang paham semakin pintar dan yang belum punya *basic*/dasar (ilmu 'alat) akan semakin bingung.

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji penelitian ini disebabkan oleh adanya berbagai masalah yang muncul, pertama Kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren Darul Qalam yang diharapkan mampu menjadi solusi dari kualitas santri sebagai mahasiswa (karena pondok pesantren tersebut berlokasi di dekat kampus UIN Walisongo, sehingga hampir keseluruhan santrinya adalah mahasiswa) yang mengalami degradasi dalam semangat kejuangan mahasiswa serta degradasi kualitas kader organisasi menjadi calon pemimpin masa depan yang memiliki kecerdasan multidimensional dengan kecerdasan spiritual sebagai tumpuan.

Kedua, kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi khususnya era yang mementingkan mutu, maka pesantren harus berhadapan dengan saingan lainnya di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di masa kini. Khususnya masalah keilmuan, yakni terjadi kesenjangan, keterasingan dan diferensiasi antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Sehingga output dari pesantren terkadang kalah bersaing ataupun tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di bidang pekerjaan. Maka pondok pesantren harus berbenah untuk menjawab tantangan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini maupun akan datang.

Ketiga, Tolok ukur terhadap sejauh mana kualitas sebuah penerapan kurikulum dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai. Signifikansi prestasi dapat menjadi penunjang pada keberhasilan kurikulum pembelajaran ke depan. Perbaikan secara kontinuitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum pondok pesantren Darul Qalam

Untuk mengembangkan kurikulum pondok pesantren tersebut diperlukan strategi agar pondok pesantren tersebut mampu eksis dan bersaing dengan pondok pesantren lainnya. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian tersebut untuk memaparkan dan menganalisis strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum pondok pesantren tersebut, juga sebagai salah satu bentuk dukungan kepada pengelola dalam mengembangkan pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melakukan penelitian tentang strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam mengembangkan kurikulumnya. Adapun penelitian dalam skripsi ini, penulis mengambil judul: “Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Darul Qalam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Darul Qalam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menambah literatur teori-teori pendidikan khususnya mengenai strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren salaf-modern.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pondok Pesantren**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren, serta sebagai langkah kedepan untuk pembenahan pada pengembangan kurikulum pondok pesantren.

#### **b. Bagi Pengasuh Ponpes**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren serta sebagai acuan untuk menyusun kurikulum kedepannya

#### **c. Bagi Ustadz**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu langkah evaluasi agar bisa meningkatkan sistem pembelajaran kedepannya.

#### **d. Bagi Santri**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu belajar dan prestasi santri

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi

##### 1.1 Pengertian Strategi

Ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli strategik salah satunya Uytterhoeven Strategik yang mendefinisikan strategi sebagai usaha pencapaian tujuan.<sup>4</sup> Sementara Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi. Sedangkan Cristensen mendefinisikan Strategi sebagai pola-pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Menurut Stephania K. Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>6</sup>

Meskipun para ahli mendefinisikan secara berbeda-beda mengenai strategi, akan tetapi secara substansi dari definisi-definisi tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam sebuah organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa definisi strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran.<sup>7</sup> Penggunaannya strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Sondang Siagian P, *Perumusan dan Analisis Kebijakan Serta Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981), hlm. 57

<sup>5</sup>Muchamad Fauzi, *Manajemen Strategik*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

<sup>6</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.16

<sup>7</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen.....*, hlm. 2

<sup>8</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 148

Jadidefinisi strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran.

## 1.2 Urgensi Strategi

Urgensi strategi berdasarkan al-Qur'an Q.S al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Jumhur *mufasssirīn*, tampaknya sepakat bahwa ayat di atas menyuruh orang-orang beriman agar mengevaluasi persiapannya berupa amal-amal saleh untuk mengarungi kehidupan hari esok (akhirat). Al-Ḍahhāk dan Qatādah, misalnya, berkata bahwa "ما قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ" bermakna *يوم القيامة*.<sup>9</sup>

Menurut al-Asfahāniy, *nazr* dalam ayat itu dapat berarti "*al-ta`ammul wa al-fakhs*", yakni melakukan perenungan atau pengujian/pemeriksaan secara cermat dan mendalam. Kata tersebut juga bisa berarti "*taqlīb al-baṣar wa al-baṣīrah li idrāk al-syai` wa ru`yatih*", yakni melakukan perubahan pandangan (perspektif) dan cara penalaran (kerangka pikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu. Termasuk di dalamnya adalah berpikir dan berpandangan alternatif serta mengkaji serta mengembangkan ide-ide, rencana kerja, atau strategi yang telah dibuat dari berbagai perspektif untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Muḥammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr Abū Ja'far (al-Ṭabariy), *Jāmi' al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`ān* (Cet. I; t.t.: Mu`assasah al-Risālah, 2000), h. 548. Lihat pula, Syihāb al-Dīn Maḥmūd ibn 'Abd Allāh al-Ḥusainiy al-Alūsīy, *Rūḥ al-Ma`āniy fī Tafṣīr al-Qur`ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Maṣāniy* (t.t.: Maktabah al-Syāmilah, t.th.), hlm. 439.

<sup>10</sup> Muḥammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr Abū Ja'far (al-Ṭabariy), hlm.450

Dinyatakan oleh ayat di atas, perintah melakukan *nazr*, diapit oleh kalimat “*ittaqū Allāh*”. Demikian pula sesudahnya. Menurut Muhaimin, ini menyiratkan makna sebelum seseorang melakukan *nazr*, sebenarnya sudah berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menghindari perubahan-perbuatan negatif. Namun, ia masih disuruh untuk melakukan *nazr*; melakukan penilaian secara cermat dan akurat terhadap proses hasil kerja sebelumnya, atau bahkan melakukan perubahan cara pandang dan kerangka pikir karena tantangan-tantangan yang bakal dihadapinya jauh lebih berbeda daripada priode sebelumnya. Dengan demikian, ia diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sisi-sisi yang dianggap kurang baik untuk melangkah ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

### 1.3 Perencanaan Strategi

#### a. Pengembangan visi, misi dan tujuan

visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.<sup>12</sup>

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel.<sup>13</sup>

## 2. Pengembangan

### 2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan

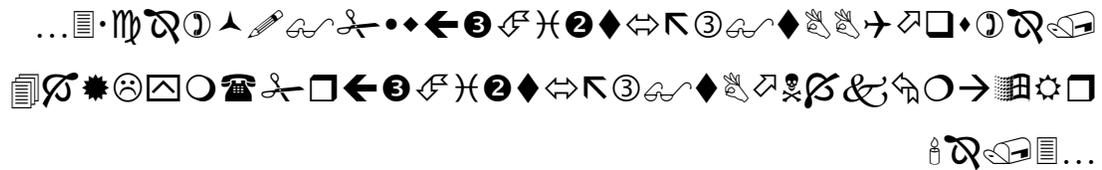
---

<sup>11</sup> Muḥammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr Abū Ja’far (al-Ṭabariy), hlm.452

<sup>12</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

<sup>13</sup> Edward Sallis, *Total Quality.....hlm. 216*

dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>14</sup> Seperti yang telah termaktub di dalam al-Qur'an Q.S ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi



Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka*” (Q.S ar-Ra'ad:11)

### 3. Kurikulum

#### 3.1 Pengertian Kurikulum

Secara estimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Perancis, kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.<sup>15</sup> Kurikulum juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang sengaja disusun untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

#### 3.2 Dimensi-Dimensi Kurikulum

##### a. Kurikulum sebagai Suatu Ide

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimensi kurikulum sebagai suatu ide, biasanya dijadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulum.

##### b. Kurikulum sebagai Suatu Rencana Tertulis

Dimensi kurikulum sebagai rencana biasanya tertuang dalam suatu dokumen tertulis. Dimensi kurikulum ini pada dasarnya merupakan realisasi dari dimensi

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011) hlm. 2

<sup>16</sup> Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2015) hlm 2

kurikulum sebagai ide. Aspek-aspek penting yang perlu dibahas, antara lain; pengembangan dan tujuan kompetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasil belajar, dan sistem evaluasi. Kurikulum sebagai ide harus mengikuti pola dan ketentuan-ketentuan kurikulum sebagai rencana

c. Kurikulum sebagai Suatu Kegiatan

Kurikulum dalam dimensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi di lapangan (*real curriculum*). Apa yang dilakukan peserta didik di kelas juga merupakan implementasi kurikulum. Artinya, antara kurikulum sebagai ide dengan kurikulum sebagai kegiatan merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan, suatu kesatuan yang utuh

d. Kurikulum sebagai Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar. Banyak orang yang tidak tahu bahwa pengertian kurikulum dapat dilihat dari dimensi hasil belajar, karena memang tidak dirumuskan secara formal.. Hasil belajar sebagai bagian dari kurikulum terdiri atas berbagai domain, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

e. Kurikulum sebagai Suatu Disiplin Ilmu

Sebagai suatu disiplin ilmu, berarti kurikulum memiliki konsep, prinsip, prosedur, asumsi, dan teori yang dapat dianalisis dan dipelajari oleh pakar kurikulum, peneliti kurikulum, guru, kepala sekolah, pengawas atau tenaga kependidikan lainnya yang ingin mempelajari tentang kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu adalah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

f. kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan, dan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum di sekolah merupakan sistem tentang kurikulum apa yang akan disusun dan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan. Lebih jauh lagi dapat dikatakan bahwa sistem kurikulum mencakup tahap-tahap pengembangan kurikulum itu sendiri, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan

kurikulum, evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum sebagai suatu sistem juga menggambarkan tentang komponen-komponen kurikulum.

### 3.3 Fungsi Kurikulum

#### a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Di sini fungsi kurikulum harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.

#### b. Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Pada dasarnya siswa merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.

#### c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiation function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

#### d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu,

kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat, seandainya karena suatu hal, ia tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Biasanya individu yang belajar pada suatu jenjang pendidikan mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dalam hal ini kurikulum harus mampu mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih mendalam dengan jangkauan yang luas.

e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan niatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih yang dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel. Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis, untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

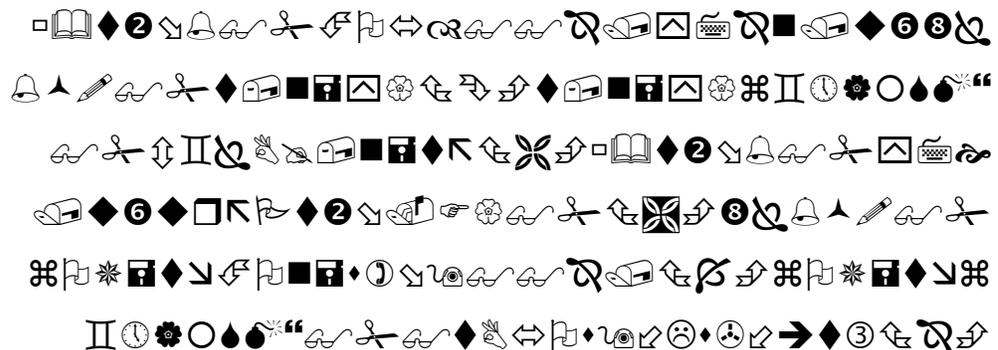
f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Fungsi ini

merupakan fungsi kurikulum yang pada gilirannya akan mengetahui keberhasilan.<sup>17</sup>

### 3.4 Peranan Kurikulum

Terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif. Peranan konservatif yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan, mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.<sup>18</sup> Seperti yang terdapat dalam al-Quran Q.S al Alaq 1-5 yang berbunyi:



Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

<sup>17</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 12

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum: dasar-dasar dan pengembangannya*, (Bandung: Mandar Jaya 1990) hlm20

### 3.5 Komponen Kurikulum

#### a. Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya.

#### b. Isi

Isi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral, dan (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

#### c. Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik.

#### d. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.

### 3.6 Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum yang luas dan spesifik. Dalam proses pengembangan kurikulum terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang tiada henti antara berbagai komponen tersebut.<sup>19</sup>

Menurut aturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat (2) telah menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kemudian aturan ini dijelaskan kembali pada ayat (3) yaitu penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.<sup>20</sup> Pada dasarnya, sistem pengajaran kelas terdapat dua macam yaitu heterogen dan homogen, yang diantara keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika kelas itu homogen maka kecenderungan bagi siswa yang tidak masuk kelas unggulan akan merasa kurang diperhatikan, sehingga berimplikasi pada kemungkinan semangat belajar siswa rendah. Sedangkan implementasi kelas heterogen dapat membawa dampak positif. Mereka akan saling memberi masukan, bagi siswa yang mampu diberikan pengayaan, serta yang kurang mampu dilakukan *remedial*.<sup>21</sup>

### 3.7 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

#### a. Relevansi

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, jadi tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan.

#### b. Fleksibilitas

Kurikulum harus memuat hal-hal yang baku dan bisa dipertanggungjawabkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus

---

<sup>19</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 88

<sup>20</sup> Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 36 ayat (2) dan ayat (3).

<sup>21</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 39

memungkinkan terjadinya penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun latarbelakang.

c. Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan, terus-menerus, maka kurikulum juga hendaknya berkesinambungan.

d. Praktis

Prinsip ini berhubungan erat dengan perbandingan antara tenaga, waktu, biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai.

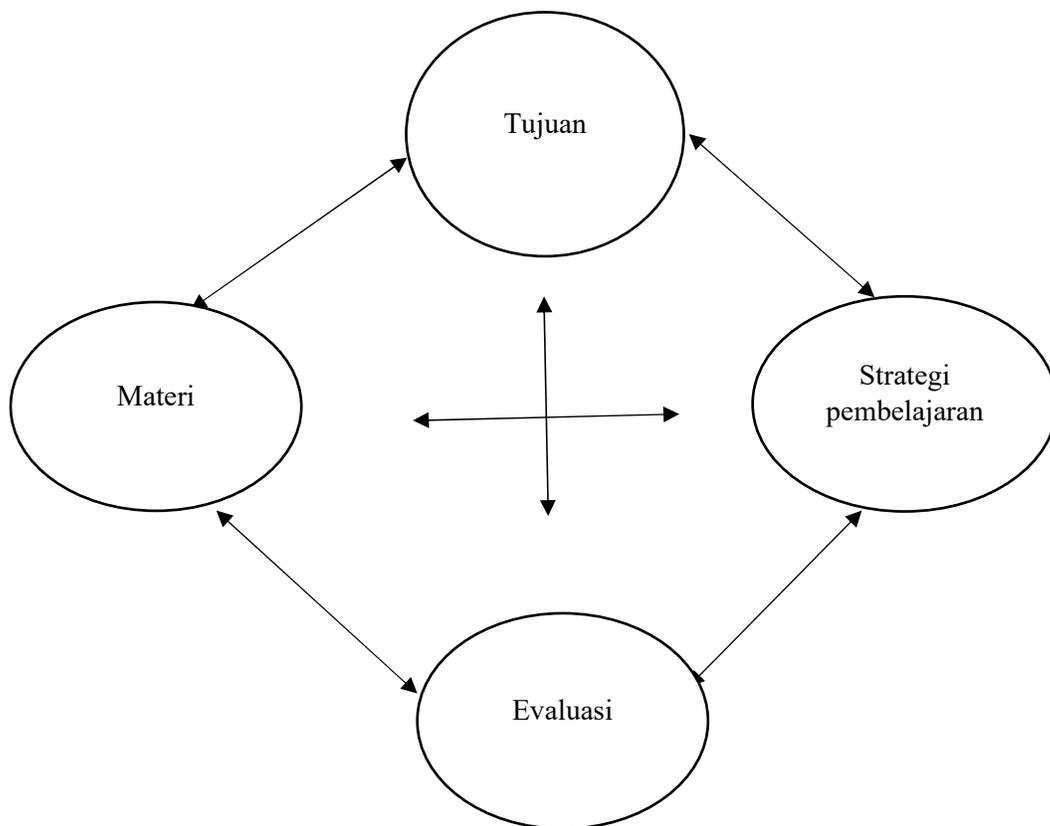
e. Efektifitas

Kurikulum harus dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.8 Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum

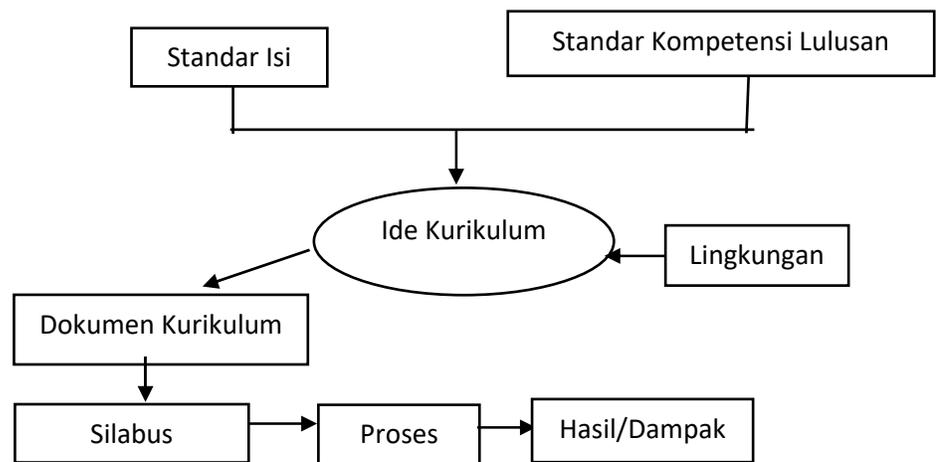
a. Desain Kurikulum

Secara terminologis, desain kurikulum diartikan dengan *“the arrangement of the component or element of a curriculum”*. Dalam persepektif mikro, kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Keempat komponen ini tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perubahan pada satu elemen akan mempengaruhi elemen lainnya



Gambar 2.1: Hubungan komponen kurikulum<sup>22</sup>

Para pengembang KTSP harus berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan Kemendiknas, serta harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.



Gambar 2.2: Ruang Lingkup Kurikulum KTSP<sup>23</sup>

1) Orientasi dan landasan dalam kurikulum Pesantren

a) Dasar Pendidikan

Pendidikan pesantren harus mendasarkan pada "teosentris"<sup>24</sup> dengan menjadikan "antroposentris"<sup>25</sup> sebagai bagian esensial dari konsep teosentris. Hal ini berbeda dengan pendidikan sekuler yang hanya bersifat antroposentris semata.

b) Tujuan Pendidikan

439 <sup>22</sup> Robert S. Zais, *Curriculum: Principels and Foundations*, ( Newyork: Harper & Row Publisher, 1976), hlm

<sup>23</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya< 2008), hlm. 120

<sup>24</sup> Tuhan sebagai pusat alam semesta

<sup>25</sup> Manusia adalah spesies paling pusat dan penting daripada spesies hewan

Kerja membangun kehidupan duniawiyah melalui pendidikan sebagai perwujudan mengabdikan kepadaNya. Pembangunan duniawiyah bukan menjadi tujuan final tetapi merupakan kewajiban yang diimani dan terkait kuat dengan kehidupan ukhrawiah tujuan final adalah kehidupan ukhrawi dengan ridha Allah SWT.

c) Konsep manusia

Pendidikan Islam memandang manusia mempunyai fitrah yang harus dikembangkan tak seperti pendidikan sekuler yang memandang manusia dengan tabularasa-nya.

d) Nilai

Pendidikan pesantren berorientasi pada Iptek sebagai kebenaran relatif dan Imtaq sebagai kebenaran mutlak. Berbeda dengan pendidikan sekuler yang hanya berorientasi pada Iptek.<sup>26</sup>

b. Implementasi/Pelaksanaan Kurikulum

Kata Implementasi dalam KBBI diartikan dengan “pelaksanaan, penerapan”. Implementasi kurikulum merupakan proses melaksanakan kurikulum atau proses mengaktualkan rencana kurikulum ke dalam suatu kegiatan kongkrit.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum pesantren, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang diterapkan dengan teori yang baru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi sebagai berikut;

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan, dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
  - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan.....hlm. 128*

- b) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
  - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
  - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
  - 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sang tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakasa, di depan memberikan contoh dan teladan).
  - 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sumber belajar.
  - 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
  - 7) Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.
- c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum, sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum

yang digunakan sudah sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum.<sup>27</sup>

#### 4 Pondok Pesantren

##### 4.1 Pengertian Pondok Pesantren

Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren sering dikaitkan dengan kata pondok, sehingga penyebutan pondok pesantren akan lebih pas dengan menyandingkan istilah pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari kata bahasa Arab “funduqun” (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).<sup>28</sup>

Secara bahasa, kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” (pesantrian) yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu “sastri” yang artinya melek huruf.<sup>29</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yakni “cantrik” yang memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru tersebut pergi menetap.<sup>30</sup>

##### 4.2 Unsur-Unsur Pondok pesantren

Dalam pondok pesantren ada beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan yaitu meliputi: 1). Pondok; 2). Masjid; 3). Santri; 4). Pengajian kitab-kitab Islam klasik dan 5). Kiai.

###### a. Kiai

Dari berbagai unsur di atas yang menjadi ciri paling esensial dan juga ciri khas utama dalam suatu pondok pesantren adalah adanya seorang kiai. Pada hakekatnya kiai adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama Islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan pondok pesantren. Rata-rata pondok pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa. Sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Di samping itu, biasanya kiai sebagai penggagas dan pendiri pondok pesantren yang

---

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan.....*hlm.106

<sup>28</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren....*,hlm., 18.

<sup>29</sup> Umiarso & Nur Zazin, *pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan....*hlm.17

<sup>30</sup> Yasmadi, *Modernisasi pesantren: Kritik Nurcholiz Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Prress, 2002), hlm. 61

bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika pertumbuhan pondok pesantren sangat bergantung pada peran kiai.<sup>31</sup>

Kiai atau pimpinan pondok pesantren tidak saja berfungsi sebagai *leader, central figure, dan top manager* di pondok pesantrennya masing-masing, tetapi juga menjadi *moral force* bagi para santri dan seluruh penghuni pondok pesantren.<sup>32</sup> Selain itu, kiai juga merupakan penggerak pembangunan rakyat, antara lain:

- 1). Sebagai agen dakwah.
- 2). Mediator sosialisasi program pemerintah kepada rakyat kecil.
- 3). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) umat yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- 4). Mengkampanyekan pembangunan spiritualitas.<sup>33</sup>

b. Asrama (Pondok)

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar.<sup>34</sup>

Ada tiga alasan utama kenapa pondok pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kemashuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam mencari santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya. Kedua, hampir semua pondok pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup

---

<sup>31</sup> Amin Haedari dan Abdullah Hamid, *Masa Depan pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 28

<sup>32</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Sistem Pendidikan pesantren*, (Sumenep: Al-Amien Printing, 2002), hlm. 25

<sup>33</sup> Amin Haedari, *Panorama pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 106

<sup>34</sup> Umiasro & Nur Zazin, *pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan....* hlm.29

untuk dapat menampung santri-santri; dengan demikian diperlukan suatu asrama khusus bagi para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara santri dan kiai di mana para santri menganggap bahwa kiai mereka sebagai bapak mereka sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Di samping itu dari pihak para santri tumbuh perasaan pengabdian kepada kiai mereka, sehingga para kiai mereka memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pondok pesantren dan keluarga kiai.<sup>35</sup>

c. Masjid

Masjid di awal perkembangan Islam, selain tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah bersama sahabat-sahabatnya ketika berhijrah ke Madinah, yang dibangun pertama kali adalah masjid. Jika terdapat persoalan-persoalan di antara mereka tentang ajaran Islam, maka Rasulullah menjadi tumpuan pertanyaan mereka.<sup>36</sup>

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam menjalankan shalat berjamaah. Pada hakekatnya, masjid merupakan sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi *ukhrawi* maupun *duniawi* dalam ajaran Islam.<sup>37</sup>

Di dunia pondok pesantren, masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pondok pesantren seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.<sup>38</sup>

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pondok pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu yang dimiliki

---

<sup>35</sup>Amin Haedari dan Abdullah Hamid, *Masa Depan Pesantren...* hlm. 32

<sup>36</sup>Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Maktabah 'Isa al-Babi al-Halabi, 1975), hlm. 75

<sup>37</sup>Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan...* hlm. 31

<sup>38</sup>Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm.49

oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pondok pesantren. Santri adalah elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren, menurut tradisi pondok pesantren, terdapat dua kelompok santri:

- 1) Santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pondok pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren sehari-hari;
- 2) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pondok pesantren; yang biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren dari rumahnya sendiri. Semakin besar sebuah pondok pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pondok pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.<sup>39</sup>

#### 4.3 Pengembangan Pondok Pesantren

Pengembangan lingkungan dalam pesantren merupakan suatu upaya pembentukan kemandirian baik bagi pondok pesantren, maupun santri. Sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya, ada lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi; pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kyai.<sup>40</sup>

Dalam upaya mengakomodasi tuntutan masyarakat, berbagai bentuk pondok pesantren muncul, diantaranya sebagai berikut: 1) pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik; 2) pondok pesantren yang memberikan tambahan latihan ketrampilan atau kegiatan pada santri di bidang-bidang tertentu; 3) pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab, namun mengarah pada upaya pengembangan tarekat/sufisme; 4) pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan seperti tahfidz (hafalan); 5) pondok pesantren yang

---

<sup>39</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...hlm.52*

<sup>40</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ...,hlm. 44*

menyelenggarakan pengajian kitab klasik, namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren; 6) pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang-orang menyangkut masalah sosial; 7) pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas (konvergensi).<sup>41</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, setidaknya ada tiga pola pengembangan pondok pesantren. Pertama, pola pengembangan pendidikan ketrampilan. Kedua, pola pengembangan yang dirintis oleh LP3ES bekerja sama dengan berbagai lembaga, baik dari pemerintah maupun swasta. Ketiga, pola pengembangan sporadis yang ditempuh oleh beberapa pesantren utama secara sendiri-sendiri, tanpa tema tunggal yang mengikat dan dilaksanakan berdasarkan persepsi dan aspirasi masing-masing.<sup>42</sup>

#### 4.4 Strategi Pengembangan Pondok Pesantren

- a. Konsisten, dengan peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh pesantren berupa kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga pendidikan berbasis pendidikan moral, sekaligus adanya kyai sebagai tokoh sentral pesantren dengan charisma serta kelebihan lain yang dimiliki mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya belajar di pesantren, maka sudah seharusnya pesantren berupaya sedemikian rupa mewujudkan asumsi masyarakat, bahwa pesantren layak menyangkut predikat *The High Moral*. Adapun caranya dengan mempe ini yakni pendidikan berbasis keagamaan melalui madrasah diniyah yang disebut sebagai ruhnya pesantren. Hal inilah yang selaras dengan konsep *almuhafadhotu 'alaa al-qodiimi as-shoolih* (mempertahankan sistem lama yang baik).
- b. Adaptif, untuk bersaing dengan lembaga pendidikan non pesantren baik yang dibina oleh pemerintah maupun swasta, maka pesantren melalui lembaga pendidikan Islam yang dikelolanya harus mau membuka diri dengan cara transformasi pendidikan, misalnya dengan sistem pendidikan yang berbasis IT yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam tersebut mampu menerapkan

---

<sup>41</sup>Marwan Saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*(Jakarta: LP3ES,1988) hlm. 10

<sup>42</sup> Abu Yasid dkk, *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*(Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)hlm. 184

variasi metode pembelajaran dengan media visual maupun audio visual dan pada akhirnya bisa menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Kondisi inilah yang sebenarnya selaras dengan konsep *wa al-akhdu bi aljadiid al-ashlah* (mengambil sistem baru yang lebih baik).

#### 4.5 Fungsi Dan Tujuan Pondok pesantren

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat yang dipengaruhi pikiran-pikiran ulama khususnya dalam bidang Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, dan Tasawuf. Selama kurun waktu yang panjang pendidikan dipondok pesantren telah memberikan sumbangsih positif karena telah berhasil membentuk peserta didiknya beriman sempurna, berilmu luas serta beramal sejati.<sup>43</sup>

Fungsi utama pondok pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan (tenaga pendidik dan santri) dengan materi yang menjadi objek kajian. Objek kajian yang dimaksud memang berorientasi keagamaan akan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional. Seperti yang tercantum dalam UU pasal 36 ayat 3: "kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :(a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan". Dengan kata lain fungsi kurikulum -secara tidak langsung- sudah diterapkan oleh kalangan pondok pesantren secara konsisten sebagai syarat terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan nasional, meskipun dalam konteks yang lebih sederhana. Dalam kesederhanaannya, fakta menunjukkan bahwa di sebagian besar pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat

---

<sup>43</sup>Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan....*hlm.42

dengan sangat baik dan konsisten. Selain itu kiprah pondok pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah, selain sebagai sarana pembentukan karakter dan pencetak kader-kader ulama, pondok pesantren merupakan bagian dari khazanah pendidikan Islam Indonesia yang setia berada dalam barisan “apa adanya”.<sup>44</sup>

Di satu sisi sebagai lembaga sosial, pondok pesantren berfungsi untuk menampung generasi penerus dari segala lapisan masyarakat muslim. Sedangkan sebagai lembaga penyiaran Islam, maka masjid pondok pesantren digunakan untuk tempat belajar agama dan ibadah bagi para santri. Pada prosesnya pondok pesantren berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pusat Kajian Islam
- 2) Pusat Pengembangan Dakwah
- 3) Pusat Pelayanan Beragama dan Moral
- 4) Pusat Pengembangan Solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah

#### 4.6 Tipe Pondok Pesantren

##### a. Pesantren Salaf (tradisional)

Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kita-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti dari pendidikan. Adapun sisten yang ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam pengajarannya.

##### b. Pesantren Khalaf (modern)

Pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum pembelajaran yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.<sup>45</sup>

#### 4.7 Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Salah satu ciri utama sekaligus yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Pada umumnya, kitab-kitab kuning

---

<sup>44</sup>Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan....*hlm.43

<sup>45</sup>Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm.70

yang dijadikan kurikulum di pesantren yang ada di pulau Jawa dan Madura memiliki banyak kesamaan, baik dari jenis kitab yang digunakan maupun sistem pengajarannya. Dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua.

- a. Kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sedangkan ajaran yang timbul merupakan hasil penafsiran dari para ulama-ulama Islam terhadap ajaran-ajaran dasar yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits tersebut
- b. Kelompok kitab kuning yang tidak termasuk kelompok ajaran agama Islam, tetapi kajian yang masuk ke dalam Islam sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah, seperti kitab yang membahas kebudayaan dan metode keilmuan.

Bagi pesantren, kitab kuning sangatlah penting untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits). Kitab kuning mencerminkan pemikiran yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.

Untuk menjadikan pesantren tetap sebagai pusat kajian keislaman, maka pengembangan kurikulum pesantren pada pesantren modern dengan tetap memelihara dan mempertahankan kitab kuning yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal disesuaikan dengan santri, yaitu kurikulum pesantren yang dicirikan semata-mata menhajarkan ilmu agama bersumber pada kitab kuning (kitab klasik), menyeimbangkan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Selain itu, pengelolaan pada pesantren menuntut inovatif dalam pengembangan kurikulumnya agar pesantren tetap eksis sebagaimana sejarah lahirnya namun tetap apresiatif terhadap perkembangan zaman, karena transformasi dari eksistensi menjadi keharusan dan merupakan keistimewaan dan risiko yang unik bagi pesantren.

## B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian yang sudah ada untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, juga untuk mendapatkan suatu informasi yang telah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut merupakan kajian pustaka yang penulis gunakan:

1. Ainur Rafik dalam jurnal Fenomena dengan penelitian yang berjudul “Strategi dan Pengembangan Pondok pesantren di Kabupaten Jember”. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah langkah-langkah strategis untuk mengembangkan pesantren yaitu menyediakan pendidikan formal, merumuskan, melaksanakan dan menganalisis kembali visi dan misi pesantren, serta Menata kembali dan mengembang manajemen pesantren.

Persamaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jika penelitian jurnal di atas membahas strategi dan pengembangan di pondok pesantren sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada kurikulum yang digunakan di pondok pesantren tersebut.<sup>46</sup>

2. Ara Hidayat dan Rizka Dwi Seftiani dalam jurnal Manageria dengan penelitian yang berjudul “ Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma’had ‘Aly Pondok Quran Bandung”. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah perlunya penambahan dan penyesuaian materi untuk menunjang legalitas ma’had ‘Aly. Sedangkan sarana prasarana Ma’had Aly pondok Qur’an yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren putra dan kelas-kelas untuk menunjang pembelajaran.

Persamaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jika penelitian

---

<sup>46</sup>Ainur Rafik, Strategi dan Pengembangan Pondok pesantren di Kabupaten Jember, Jurnal Fenomena Vol. 15, No. 1, April 2016

jurnal di atas membahas tentang materi dalam kurikulum dan sarana prasarana sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang pengembangan kurikulum secara komprehensif.<sup>47</sup>

3. Siti Aimah dalam jurnal LPPM dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Eksistensi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi)”. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan faktor eksternal dan internal yang telah dianalisis maka strategi yang tepat untuk diterapkan pesantren di kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut, dalam strategi pengembangan menggunakan konsisten dan adaptif. Dalam strategi pembaruan manajemen adalah penerapan manajemen profesional, diantaranya rekrutment pegawai harus melalui tes kemampuan, kepemilikan latar belakang pendidikan yang mendukung dengan ketrampilannya selain tingkat kepatuhan kepada kyai (mengikuti aturan pesantren. Serta perlunya strategi peningkatan sumber daya insani dan sumber daya alam.

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang strategi pengembangan pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti lebih fokus pada kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren salaf-modern.<sup>48</sup>

4. Diah dalam jurnal Edukasi dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia”. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa pondok pesantren di Indonesia berada dalam kuadran pertama artinya, pondok pesantren di Indonesia berada dalam situasi yang menguntungkan karena kekuatan dan peluangnya lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancamannya. Maka strategi yang perlu diterapkan dalam kondisi dan situasi tersebut adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Sehingga adanya gagasan menjadikan pondok pesantren sebagai pusat peradaban muslim di Indonesia adalah

---

<sup>47</sup> Ara Hidayat dan Rizka Dwi Seftiani, *Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had 'Aly Pondok Quran Bandung*, jurnal Manageria volume 3, no 2, November 2018

<sup>48</sup>Siti Aimah, *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Eksistensi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2013

suatu keniscayaan (layak). Untuk mewujudkan gagasan pondok pesantren sebagai pusat peradaban di Indonesia membutuhkan strategi sebagai langkah awal.

Persamaan penelitian terletak pada strategi pengembangan pondok pesantren sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dalam jurnal tersebut membahas tentang strategi pengembangan pondok pesantren untuk membangun peradaban muslim di Indonesia sehingga masih luas dan umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern, sehingga lebih berfokus pada kurikulum yang digunakan di pondok pesantren tersebut, juga menggunakan salah satu pondok pesantren dengan model pondok pesantren terkait sebagai objek penelitian.<sup>49</sup>

5. Afzaal Hussain dalam jurnal yang berjudul “*Evaluation of Curriculum Development Process*” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa:

*Analysis of the data and findings of the study led the following conclusions: The study was focused to evaluate the curriculum development process at secondary level. Study tours of different countries are not arranged for the subject specialists to study the process of curriculum development of other countries respectively. The same results have been concluded from the study by Shahid (2005) on evaluation of process for curriculum development. The results of adaptation strategies for special learners needs are not worked out, Inclusion of career related material is not pre-assessed, match with the results drawn by Hamid (2002) inclusive curriculum for secondary students.<sup>50</sup>*

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pengembangan kurikulum, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tentang evaluasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang strategi.

6. Wilson dalam jurnal yang berjudul “*Application of Learning Theories in Curriculum Development and Implementation of the MLT Diploma Programme in Uganda*” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa

*The study results showed that the content of the curriculum was also based on real healthcare needs identified in the Health Sector Strategic Plan (HSSP) and sound principles for health sciences curriculum. Our study has revealed*

---

<sup>49</sup> Diah Yuli Sugiarti, *Strategi Pengembangan Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia*, Jurnal Edukasi Vol. 3, No. 1, Maret 2011

<sup>50</sup> Afzaal Hussain, *Evaluation of Curriculum Development Process*, *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 14; October 2011

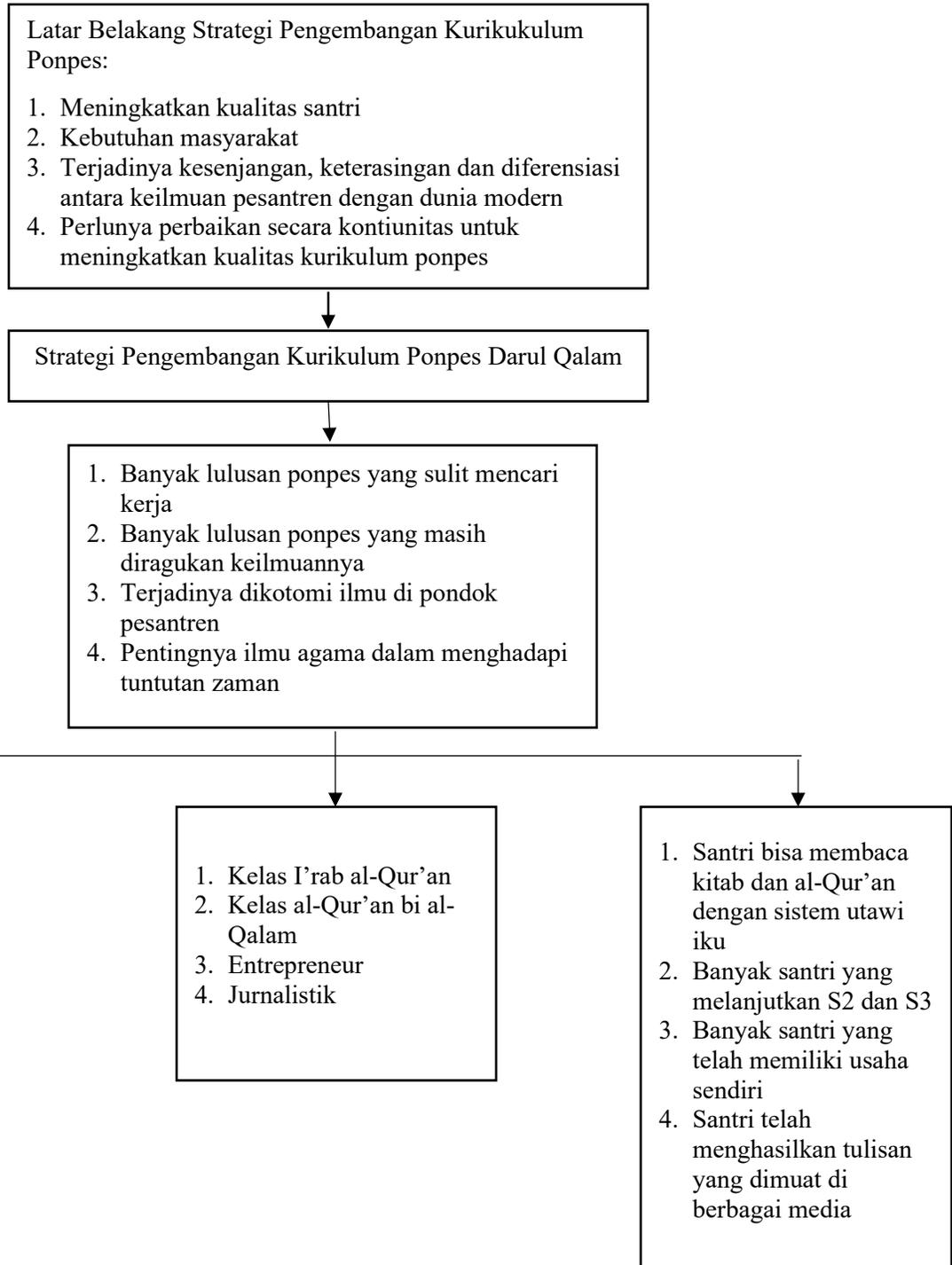
*that application of relevant learning theories at the MLT programme led to a better understanding of the diverse learning needs of increasingly diverse learners.*<sup>51</sup>

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pengembangan kurikulum, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaplikasian dari teori pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang strategi pada pengembangan kurikulum.

---

<sup>51</sup>Wilson Rwandembo Mugisha, *Application of Learning Theories in Curriculum Development and Implementation of the MLT Diploma Programme in Uganda*, British Journal of Education, Society & Behavioural Science, no.BJESBS.2015.022 November 2014

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan di lapangan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, baik secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qalam yang beralamat di Jl. Tanjungsari Barat I Kelurahan Tambakaji. Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun pendiri Pondok Pesantren tersebut adalah Dr. Mohammad Nasih. Peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Qalam sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan Pondok Pesantren yang baru didirikan pada tahun 2010, namun mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya dan mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu pesantren tersebut menggunakan metode pembelajaran gabungan antara pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern, serta susunan organisasi pesantrennya juga berbeda dengan pondok pesantren lainnya.
- 2) Pondok Pesantren Darul Qalam merupakan salah satu Pondok pesantren merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menerapkan sistem pondok

---

<sup>1</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 4

pesantren salaf dan modern saja, tetapi juga al-Qur'an, sehingga ada beberapa santri yang juga menghafalkan al-Qur'an di podok pesantren tersebut.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2019 sampai selesai

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan bagian penting yang tidak bisa dinafikan dalam penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.<sup>4</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan pendiri/pengasuh Pondok Pesantren Darul Qalam, para mentor/guru pertama Pondok Pesantren Darul Qalam, serta pengurus-pengurus pondok Pesantren Darul Qalam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yakni dokumentasi, profil pondok pesantren, serta catatan-catatan tentang apapun yang berkaitan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Qalam.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada strategi yang digunakan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qalam, yakni pondok pesantren yang menggabungkan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern.

---

<sup>4</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), hlm. 87.

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 87

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>6</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.<sup>7</sup>

### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisa dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin kepada subjek penelitian.<sup>8</sup>

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a) Pendiri pondok pesantren
- b) Mentor-mentor pertama pesantren
- c) Pengurus dan pengelola pondok pesantren

### 3) Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang strategi pengembangan pondok pesantren salaf-modern di Darul Qalam Ngaliyan, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku,

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* hlm. 160

majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.<sup>9</sup> Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

## **F. Uji Keabsahan Penelitian**

Peneliti menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat dan mampu memberikan makna. Data yang dikumpulkan berbeda-beda, namun dengan sumber data yang sama. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi data secara sumber, teknik, dan teori. Agar data yang sudah didapat bisa dicek kembali melalui keabsahan data. Ketiganya akan digunakan berdasarkan kebutuhan dalam pengolahan data.

### **a. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.<sup>11</sup> Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu peneliti mengklarifikasi melalui data dengan observasi dan juga dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan uji kebenaran dan kredibilitas data.

### **b. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber yang berbeda, dengan menanyakan hal yang sama melalui

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

<sup>10</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....* hlm. 330

<sup>11</sup> M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 131.

beberapa sumber.<sup>12</sup> Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan pengasuh ponpes, pibina ponpes, dan pengurus ponpes. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara pihak satu dengan lainnya. Dengan demikian, peneliti mendapatkan hasil perbandingan data antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Selanjutnya peneliti mengecek hasil wawancara melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama waktu penelitian. Hal ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, proses pelaksanaan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Kemudian data yang diperoleh akan diklasifikasikan mana yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber yang diteliti. Data dideskripsikan dan dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other material that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 373.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...,hlm. 244

<sup>14</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248

yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.<sup>15</sup>Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa proses penemuan serta pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar hasil temuannya dapat diinterpretasikan.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.<sup>17</sup>Pada proses reduksi, peneliti merangkum data-data hasil di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan mampu memberi data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, serta menjawab permasalahan peneliti mengenai pokok permasalahan factor yang mempengaruhi pengembangan pondok pesantren serta strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup>Pada tahap ini, langkah yang tepat dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih peneliti. Setelah itu, data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan pola

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm.252

<sup>16</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian; Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 338.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm 341.

pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Penarikan kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Untuk mendeskripsikan mengenai pemahaman strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian, dan dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang melatar belakangi pengembangan kurikulum tersebut.

#### **1. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam**

Perencanaan merupakan suatu hal yang wajib ada dalam suatu program. Strategi merupakan penyusunan rencana dari apa yang akan dilakukan di lapangan. Dengan adanya strategi diharapkan akan menjadi lebih mudah dalam menjalankan program. Rencana strategi pengembangan kurikulum dapat dilihat dalam beberapa aspek.

##### **a. Menentukan Visi dan Misi Pondok Pesantren**

Dari sebuah visi dan misi lembaga pendidikan akan menyusun rencana apa yang menjadi tujuan lembaga. Lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Pesantren Darul Qalam ini mengusung visi misi dengan tema mencetak generasi yang berilmu, berharta, dan berkuasa. Dari sebuah visi misi tersebut tersusunlah sebuah kurikulum pondok pesantren. Kurikulum yang diusung adalah kurikulum pondok pesantren yang berbasis salaf-modern.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi Ponpes Darul Qalam yaitu “Lahirnya santri yang Berkualitas Ilmu al-‘Ulama, Amwal al-Aghniya, Siyasat al-Muluk wa al-Mala’ “. Tujuan Ponpes Darul Qalam adalah “Dalam waktu 20 tahun yang akan datang, lahir generasi yang berilmu, berharta, dan berkuasa.”. Sedangkan misi Ponpes Darul Qalam adalah:

- a. Merekrut kader-kader potensial dari seuruh penjuru Indonesia/dunia

- b. Melakukan pembinaan sesuai dengan bakat dan passion santri
- c. Membuat program-program lanjutan: Menghafal al-Qur'an, berwirausaha, dan berorganisasi.<sup>1</sup>

Adapun terbentuknya visi dan misi tersebut seiring berjalannya kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh direktur eksekutif (pembina pondok) berikut:

“Awal mula tercetusnya visi pesantren ini secara tidak sengaja, seiring berjalannya waktu tercetuslah “Ilmu al-‘Ulama, Amwal al-Aghniya, Siyasat al-Muluk wa al-Mala”” oleh pengasuh, yang artinya berilmu, berharta, dan berkuasa, kemudian dijadikan sebagai visi dari pondok pesantren ini. Kemudian dari visi tersebut disusunlah misi dan tujuan dari pesantren. Sebab Pak Nasih (pengasuh) mengharapkan agar para santrinya tidak hanya memiliki ilmu saja, namun juga harus pandai mencari uang agar kelak bisa menjadi pemimpin yang baik.”<sup>2</sup>

Dari pemaparan diatas dapat tergambar bahwa Pondok Pesantren darul Qalam ingin mencetak generasi unggul dengan berilmu, berharta, dan berkuasa. Mengapa demikian, sebab jika seseorang hanya memiliki ilmu saja, maka seseorang tersebut akan sibuk dengan urusan finansial, oleh sebab itu santri diharapkan menjadi kaya raya agar bisa menjadi pemimpin atau penguasa yang baik.

#### **b. Konsep dan Pengembangan Kurikulum**

Konsep kurikulum yang ideal menurut Pondok Pesantren Darul Qalam tetap mengacu kepada visi dan misi pondok pesantren. Dengan visi misi tersebut akan menciptakan kurikulum yang ideal menurut Pondok Pesantren Darul Qalam. Kurikulum yang ideal menurut Pondok pesantren Darul Qalam adalah yang bisa menghasilkan santri yang berilmu, berharta, dan berkuasa.

Langkah strategi pengembangan kurikulum yang diambil oleh Pondok Pesantren Darul Qalam adalah yang pertama dengan membuat metode i'rab al-Qur'an yaitu metode mempercepat membaca al-Qur'an dengan menggunakan sistem *utawi iku*. Kedua mewajibkan seluruh santri untuk ikut kegiatan organisasi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil Ponpes Darul Qalam, diperoleh pada tanggal 2 Desember 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina ponpes) dilakukan tanggal 1 Desember 2019 pada pukul 17:00

di kampus, dan ketiga menerapkan entrepreneur untuk mengembangkan *life skill*.<sup>3</sup>

### c. Penyusunan Program

Dari visi misi akan berkembang menjadi isi muatan kurikulum pondok pesantren. Ada beberapa isi muatan pokok kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Qalam. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahfidz al-Qur'an
- 2) Nahwu dan shorof
- 3) Studi tokoh
- 4) Bahasa arab
- 5) Bahasa inggris
- 6) Jurnalistik
- 7) *Public speaking*
- 8) Wajib organisasi
- 9) Entrepreneur<sup>4</sup>

Materi pokok kurikulum Pondok Pesantren Darul Qalam tersebut merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya santri- santri yang memiliki kualitas berilmu, berharta, dan berkuasa. Dengan adanya visi misi tersebut diatas pondok pesantren juga memiliki tujuan yaitu dalam waktu 20 tahun yang akan datang, lahir generasi yang berilmu, berharta, dan berkuasa.

“tujuannya ya itu, di masa mendatang pondok pesantren ini mampu mencetak generasi yang berilmu berharta dan berkuasa, karena kalau santri hanya memiliki bekal ilmu saja, maka nantinya dia akan dibebankan oleh masalah perut (makan). Jadi ketika dia mengamalkan ilmunya maka dia akan mengharap imbalan, sebab dalam mengajarkan al-Qur'an dan ilmu agama tidak boleh mengambil upah atau imbalan. Seperti ayat yang menjelaskan “ *ikutilah orang yang tiada meminta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk*”. Dan agar bisa memberi pengaruh yang besar terhadap orang lain, maka santri-santri harus berusaha untuk menjadi pemimpin agar memiliki pengaruh yang besar nantinya.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 2 Desember 2019

<sup>4</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 2 Desember 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih selaku pengasuh ponpes, dilakukan pada 5 Desember 2019 pukul

Adanya visi misipondok pesantren bukanlah hanya untuk melengkapi slogan dari sebuah organisasi, melainkan sebuah cita-cita yang besar yang akan menghasilkan suatu tingkat keberhasilan sedemikian rupa. Tingkat keberhasilan sebuah visi misi pondok pesantren Darul Qalam dapat digambarkan dengan pernyataan pembina Pondok Pesantren Darul Qalam sebagai berikut:

“ disini santri-santri itu dilatih mandiri, tetapi mereka juga diberi kebebasan untuk memilih menekuni bidang yang mereka minati, namun mereka harus memahami ilmu alat dan bisa membaca kitab kuning atau memaknai al-Qur’an dengan metode utawi-iku. Jadi biasanya untuk masuk di ponpes ini mereka dites terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan apa yang telah mereka miliki dan bisa dikembangkan.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Qalam sebagai berikut:

“ kriterianya ya itu, mampu hafal al-Qur’an dan memahami maknanya, bisa memaknai al-Qur’an dengan metode utawi-iku dan bisa mengajarkannya kepada orang lain karena dengan mengajar maka pemahaman akan semakin komprehensif, berbeda dengan yang tidak mau mengajar dia akan stagnan dengan kemampuan yang dimilikinya. Santri juga harus bisa berwirausaha agar bisa mandiri secara finansial, sudah ada beberapa santri yang memiliki usaha sendiri, ada yang memiliki usaha laundry, catering dll. selain itu para santri juga harus katif berorganisasi di kampus, sebab itu bisa dijadikan sebagai wadah untuk latihan karena kedepannya saya ingin santri-santri saya bisa menjadi pemimpin.”<sup>7</sup>

Tabel 4.1 jadwal kegiatan harian ponpes<sup>8</sup>

<b>Hari</b>	<b>Angkatan 2017</b>	<b>Angkatan 2018</b>	<b>Angkatan 2019</b>
Senin pagi	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an
Senin sore	Kelas skripsi	Kelas Toefl	I’rab al-Qur’an
Selasa pagi	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an
Selasa sore	Kelas Toefl	Kelas <i>public speaking</i>	Jurnalistik
Rabu	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an	Tahfidz al-Qur’an

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina ponpes), dilakukan pada 1 Desember 2019 pukul 17:00

<sup>7</sup>Wawancara dengan Mohammad Nasih selaku pengasuh ponpes, dilakukan pada 5 Desember 2019 pukul 20:00

<sup>8</sup> Dokumentasi profil Ponpes Darul Qalam, diperoleh pada tanggal 2 Desember 2019

pagi			
Rabu sore	Kelas I'rab al-Quran	I'rab al-Qur'an	Retorika
Kamis Pagi	Tahfidz al-Qur'an	Tahfidz al-Qur'an	Tahfidz al-Qur'an
Kamis sore	Al-Qur'an bi al-Qalam	Jurnalistik	Diskusi studi tokoh
Jumat pagi	Tahfidz al-Qur'an	Tahfidz al-Qur'an	Tahfidz al-Qur'an
Jumat sore	Kelas Bahasa Arab (IMKA)	Ngaji kitab Muhtashorjidan	Ngaji kitab Muhtashorjidan
Sabtu pagi	Pelatihan entrepreneur	Pelatihan entrepreneur	Pelatihan entrepreneur
Sabtu sore	Checking hafalan dengan Abah	Cheking hafalan dengan Abah	Cheking hafalan dengan Abah

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data tentang perencanaan strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam yaitu yang pertama menentukan visi dan misi pondok pesantren. Visi Pondok Pesantren Darul Qalam adalah “berilmu, berharta, dan berkuasa”. perencanaan yang kedua adalah konsep dan pengembangan kurikulum pondok pesantren yakni berupa konsep dan langkah strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qalam, dan perencanaan yang ketiga berupa penyusunan program pondok pesantren

## 2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan penerapan dari strategi pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darul Qalam. Ada beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam, diantaranya sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Program

#### 1) Program Reguler

##### a) I'rab al-Qur'an

Langkah strategi pengembangan kurikulum yang diambil oleh Pondok Pesantren Darul Qalam adalah dengan membuat program IQ (i'rab al-Qur'an). Program i'rab' al-Qur'an didukung dengan metode mempercepat

mengri'abi al-Qur'an dengan metode *utawi iku*. Sehingga pemahaman santri mengenai al-Qur'an lebih komprehensif. Berikut pemaparan Dewi Robi'ah, S.Ag selaku salah satu mentor kelas i'rab al-Qur'an:

“di kelas abq ini santri diajarkan memaknai al-Qur'an dengan menggunakan metode *utawi iku* seperti memaknai kitab kuning, pembelajaran ini lebih efektif karena santri lebih cepat memahami dibandingkan dengan metode lainnya. Bahkan santri yang dari luar Jawa pun mampu memahami makna al-Qur'an dengan metode ini.”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa santri, salah satunya Wahyu Labibullah yang telah berhasil mempelajari al-Qur'an dengan metode *utawi iku*:

“...ketika pertama kali saya belajar i'rab al-Qur'an, saya sangat tidak paham karena bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan saya belum terbiasa dalam menerapkan *nahwu sharaf* ketika menerjemahkan al-Qur'an, namun melihat teman-teman saya mahir dalam mengri'abkan al-Qur'an, saya semangat kembali untuk belajar i'rab al-Qur'an. Setelah sebulan saya belajar i'rab al-Qur'an, alhamdulillah saya mengalami perkembangan dan peningkatan. Semangat belajar saya semakin meningkat ketika saya diamanati untuk menjadi salah satu co mentor i'rab al-Qur'an. Saya jadi paham bahwa lama belajar tidak mempengaruhi kualitas diri akan tetapi cara dan proses belajar yang memberikan pengaruh dalam peningkatan kualitas diri. Selama saya belajar 6 tahun di Mutawally tentang *nahwu sharaf*, saya merasa tidak ada manfaatnya, tetapi ketika saya belajar di Ponpes Darul Qalam hanya beberapa bulan saya dapat dapat menerapkan *nahwu sharaf* dalam memaknai al-Qur'an.”<sup>10</sup>



---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dewi Robi'ah selaku mentor di ponpes, dilakukan pada 5 Desember 2019 pukul 20:00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wahyu Labibullah, salah satu santri di ponpes yang dilakukan pada 5 Desember 2019 pukul 14:00

Gambar 4.1 Foto kegiatan I'rab al-Qur'an<sup>11</sup>

b) Abq ( al-Qur'an bi al-Qalam)

Langkah strategi pengembangan yang kedua adalah program al-Qur'an bi al-Qalam, program ini merupakan salah satu upaya agar santri benar-benar mampu memahami al-Qur'an. Al-Qur'an bi al-Qalam adalah program yang diharapkan agar santr memahami makna al-Qur'an dengan cara menulis kembali kosa kata dalam al-Qur'an dalam buku. Berikut pemaparan pengasuh Ponpes Darul Qalam:

“jika santri menghafal al-Qur'an, mereka juga harus menuliskan kata-kata dalam al-Qur'an yang tidak mereka ketahui maknanya. Dengan cara tersebut diharapkan hafalan mereka akan lebih melekat, selain itu mereka juga akan mendapat pemahaman mengenai makna al-Qur'an sekaligus. Jadi lebih efektif dan efisien.”<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program al-Qur'an bi al-Qalam merupakan upaya agar santri mampu menghafalkan al-Qur'an dan memahami maknanya.

“.....dengan waktu belajar al-Qur'an bi al-Qalam dan i'rab al-Qur'an yang panjang dan terus diulang-ulang setiap harinya, saya mulai paham tentang ilmu alat, diantaranya rumus *mubtada' khobar, jumlah na'tiyah, dll*. Semakin banyak hal baru yang saya dapatkan di Ponpes Darul Qalam. Selain belajar mengenai ilmu alat dan menafsirkan al-Qur'an, kami juga mendapatkan ilmu tentang cara berorganisasi, *public speaking*, jurnalistik, dan berwirausaha. Abah selalu menekankan kepada kami untuk memiliki ilmu, harta, dan kekuasaan.”<sup>13</sup>



---

<sup>11</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam pada 6 Desember 2019

<sup>12</sup>Wawancara dengan Dr. Mohammad Nasih selaku pengasuh Ponpes Darul Qalam Pada 1 Desember 2019 pukul 20:00

<sup>13</sup>Wawancara dengan Lainy Ahsin Ningsih, salah satu santri Ponpes Darul Qalam pada 5 Desember 2019 pukul 07:00

Gambar 4.2 Foto saat kegiatan al-Qur'an bi al-Qalam<sup>14</sup>

c) Hafalan 24 jam

Penerapan menghafal al-Qur'an 24 jam juga merupakan salah satu langkah strategi pengembangan kurikulum agar para santri benar-benar hafal al-Qur'an dengan baik.

“menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program yang wajib disini, akan tetapi jika santri benar-benar tidak mampu untuk menghafal al-Qur'an, ya mereka harus mencari passion yang lain dan bisa diberdayakan disini.”<sup>15</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pemaparan santri berikut:

“ setiap akhir pekan disini kami diwajibkan untuk aktif kegiatan dari pagi sampai sore untuk menghafal al-Qur'an dan menulis, kegiatannya namanya hafalan 24 jam, jadi kami diberi kebebasan waktu dan tempat namun harus selalu membaca al-Qur'an kapanpun dan dimanapun, namun ada jam-jam tertentu yang mana kami diwajibkan untuk agenda. Selain itu biasanya Abah juga melakukan cheking hafalan minimal satu juz”<sup>16</sup>



Gambar4.3 Foto kegiatan sima'an 24 jam<sup>17</sup>

d) Kelas Nahwu Shorof

---

<sup>14</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam

<sup>15</sup>Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina) PonpesDarul Qalam pada 7 Dember 2019 pukul 17:00

<sup>16</sup>Wawancara dengan Laili Nuzuli Annur, salah satu santri Ponpes Darul Qalam pada 3 Desember 2019 pukul 07:00

<sup>17</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam pada 1 Januari 2020

Kelas ini diadakan untuk santri baru yang belum menguasai ilmu alat, seperti yang telah disampaikan oleh direktur eksekutif (pembina) ponpes berikut:

“kelas ini dibuat khusus untuk santri baru, kelas ini bertujuan agar sebelum santri menghafal dan mempelajari kitab, mereka diharapkan sudah menguasai ilmu dasarnya. Sehingga nanti mampu mengalami akselerasi, misal santri baru yang awalnya belum menguasai apapun, jadi lebih paham tentang ilmu dasar atau ilmu alat. Salah kegiatan yang dibentik dari kelas ini adalah kelas mengaji kitab *Mukhtashar Jiddan*, kitab ini merupakan sarah dari kitab *Jurumiyah*. ”<sup>18</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu santri yang mengikuti kelas tersebut:

“Sistem dari kelas ini adalah mentor mengajarkan kepada beberapa santri angkatan 2018, setelah itu santri angkatan 2018 mengajarkan kepada santri baru yakni santri angkatan 2019. Biasanya satu santri mengajari maksimal 4 santri baru, tujuannya agar pembelajaran lebih fokus dan efektif sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut lebih tinggi. Selain itu tujuan lain dari kelas ini adalah agar para santri terbiasa untuk mengamalkan ilmu yang mereka dapat seperti kata Malik bin Dinar bahwa “ barangsiao yang mencari ilmu (agama) untuk diamalkan, maka Allah akan terus memberi taufik padanya. Sedangkan barangsiapa yang mencari ilmu bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu hanya sebagai kebanggan (kesombongan). ”<sup>19</sup>



Gambar 4.4 Foto kegiatan kelas Nahwu Shorof<sup>20</sup>

## 2) Program Ekstra Kurikuler

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina) Ponpes Darul Qalam pada 7 Desember 2019 pukul 17:00

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fina Assyifa, salah satu santri Ponpes Darul Qalam, pada 3 Desember 2019 pukul 19:00

<sup>20</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam pada 5 Desember 2019

Program ekstra kurikuler merupakan kurikulum di luar kurikulum inti yang ada di lembaga pendidikan. Ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Ada beberapa kegiatan dalam program ini:

- 1) *Public speaking*
- 2) Jurnalistik
- 3) Studi tokoh
- 4) Berkebun dan berternak<sup>21</sup>

“kelas *public speaking* bertujuan agar seluruh santri memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar di depan umum, para santri diajari berbicara dengan logika yang benar, mampu menyampaikan pendapat dengan baik, kelas jurnalistik bertujuan agar mereka bisa menulis gagasan dengan baik dan benar”<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh menteri pendidikan (pengurus) Ponpes Darul Qalam sebagai berikut:

“ program ekstra kurikuler yang ada disini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan para santri, agar lebih maksimal.”<sup>23</sup>



Gambar 4. 5 Foto kegiatan berkebun <sup>24</sup>

### 3) Program khusus

“ program khusus ini hanya diperuntukkan untuk santri yang benar-benar membutuhkan, misal mereka sudah kuliah pada semester akhir, maka mereka wajib mengikuti kelas toefl imka dan skripsi, sedangkan wajib

---

<sup>21</sup> Hasil observasi dilakukan pada 2 Desember 2019

<sup>22</sup>Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina) Ponpes Darul Qalam pada 7 Desember 2019 pukul 17:00

<sup>23</sup> Wawancara dengan Sri Puji selaku Menteri pendidikan (pengurus) pada 4 Desember 2019 pukul 18:00

<sup>24</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam pada 7 Desember 2109

organisasi diwajibkan untuk semua santri namun kegiatan-kegiatan yang diadakna biasanya di luara ponpes.<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program khusus terdiri dari 3 kelas atau kegiatan, yaitu kelas toefl imka, kelas skripsi, dan wajib organisasi.



Gambar 4.6 Foto kegiatan kelas skripsi<sup>26</sup>

## **b. Evaluasi**

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang ada. Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qalam adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren dan mengembangkan kurikulum menuju yang lebih baik. Proses evaluasi di pondok pesantren Darul Qalam bidang kurikulum ada dua cara, yang pertama oleh *stakeholder* ponpes, dan yang kedua oleh pengurus ponpes (menteri pendidikan). Berikut evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qalam, yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor internal dan eksternal
  - a) Kekuatan
    - (1) Penerapan metode kombinasi (metode tradisonal dan penyesuaian dengan metode yang dipakai dalam pendidikan formal)
    - (2) Penerapan pembelajaran i'rabu al-Qur'an yang unik dan efektif
    - (3) Santri diberi kebebasan terkendali untuk menentukan bakat dan minatnya

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Mokhammad Abdul Aziz selaku direktur eksekutif (pembina) Ponpes Darul Qalam pada 7 Desember 2019 pukul 17:00

<sup>26</sup> Dokumentasi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qalam pada 5 Desember 2019

- (4) Isi kurikulum relevan dengan kondisi saat ini
- (5) Sudah menghasilkan output yang berhasil dalam bidang pendidikan dan enterpreuner

b) Kelemahan

- (1) Pengasuh sebagai pengembang kurikulum memiliki kesibukan yang padat, sehingga tidak bisa mengontrol secara langsung setiap hari
- (2) Pengasuh memegang otoritas tertinggi
- (3) Kendala dalam pembiayaan
- (4) Kurikulum bisa sewaktu-waktu berubah yang menyebabkan sistem menjadi terkendala
- (5) Sistem tahfidz al-Qur'an yang masih lemah<sup>27</sup>

2) Keberhasilan program

Banyak santri di Pondok Pesantren Darul Qalam yang mengalami akselerasi, selain itu mereka juga banyak yang memperoleh prestrasi di luar, ada yang mendaolat besiswa S1 dan S2 baik di Universitas dalam negeri maupun luar negeri. Berikut beberapa deskripsi dari para santri yang telah memperoleh prestasi.

a) Prestasi internal Ponpes

- (1) Atikah Nur Azzah Fauziyyah, salah satu santri Ponpes Darul Qalam angkatan 2017, belajar di Pondok Pesantren Darul Qalam membuat dia menggemari bahasa Arab, selain itu juga memotivasi dia untuk menghafal al-Qur'an yang sebelumnya tidak pernah terlintas dalam benaknya, seperti yang telah dia sampaikan berikut:

“.....Di Ponpes Darul Qalam, saya merasa mendapatkan apa yang saya cari, yaitu memahami al-Qur'an secara komprehensif. I'rab al-Qur'an merupakan salah satu alasan saya tetap bertahan disini. Sebab, dengan metode tersebut saya bisa memahami al-Qur'an dan menghayati jalan ceritanya. Oleh karena itu, saya suka ayat-ayat tentang *qashas al-Quran* dan ayat-ayat kauniyyah. Saya pun pernah menghafal salah satu juz dalam al-Qur'an karena terinspirasi oleh bacaan Abah saat menjadi imam sholat. Rangkaian kata yang terdapat dalam surat itu sungguh menakjubkan. Juz 16, saat itu itu Abah membacakan Q.S

---

<sup>27</sup> Hasil observasi pada tanggal 5 Desember 2019

Maryam. Kalau yang berlatar belakang sekolah umum seperti saya saja bisa memahami i'rab al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an, harusnya yang sudah pernah nyantri lebih bisa.”<sup>28</sup>

- (2) Muhammad Ismail Lutfi, salah satu santri Pondok Pesantren Darul Qalam angkatan 2015. Dia pernah menjabat sebagai ketua umum Koordinator Komisariat HMI Walisongo Cabang Semarang pada tahun 2018, selain itu dia juga owner “Cahaya Laundry”. Dia merasa telah mendapatkan hal yang sangat berharga, yakni pola pikir yang jauh maju ke depan dan memiliki mental berani, seperti yang telah dia paparkan berikut:

“... setelah belajar di Pondok Pesantren Darul Qalam ini saya merasakan mendapat hal yang sangat luar berharga, yakni pola pikir yang jauh ke depan dan memiliki mental berani, karena itu yang selalu ditekankan Abah kepada kami. Selain itu, disini saya mengerti tentang kemerdekaan hidup dan mendapatkan kemandirian yang maksimal. Saya mendirikan usaha “cahaya laundry” berlatar belakang dari keinginan saya untuk mendapatkan uang dari hasil jerih payah sendiri, tidak mendapatkan tekanan dari bos, dan memiliki waktu yang banyak dan efisien.”<sup>29</sup>

b) Prestasi eksternal Ponpes

- (1) Mokhammad Abdul Aziz, M. Sos. Merupakan salah satu pengurus Ponpes Darul Qalam, dia menjabat sebagai Direktur Eksekutif di Ponpes Darul Qalam, saat ini dia sedang sedang menyelesaikan kuliah magister di UNDIP Jurusan Ekonomi Pembangunan dan mendapat beasiswa. Dia termasuk salah satu santri yang mengalami akselerasi secara luar biasa khususnya di bidang jurnalistik. Bahkan Aziz sudah membuat 2 karya buku yang berjudul: “Membangun Umat dan Bangsa” dan “Membangun karakter Kepemimpinan Bangsa”.

“.....Dulu awalnya saya ragu untuk melanjutkan ke jenjang kuliah. Namun Ponpes Darul Qalam telah mengubah pendirian saya. Selain itu, pada awalnya, saya menganggap bahwa menulis itu sebagai sesuatu yang sulit dan hanya orang berbakat saja yang melakukannya. Namun sebagaimana yang selalu ditegaskan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Atikah Nur Azzah Fauziyyah, salah satu Santri Ponpes Darul Qalam pada 4 Desember 2019 pukul 15:00

<sup>29</sup>Wawancara dengan Muhammad Ismail Lutfi, salah satu santri Ponpes Darul Qalam pada 5 Desember 2019 pukul 16.30

oleh Pak Nasih bahwa menulis hanya satu kuncinya “melakukan”, jika sudah dilakukan dan menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi tidak sulit lagi. Selain di bidang jurnalistik, saya juga mengalami perkembangan dalam membaca kitab gundul, khususnya tafsir. Sebagaimana yang telah disampaikan Pak Nasih kepada para santri, bahwa untuk menjadi kerang mutiara tidaklah mudah. Kerang yang menghasilkan mutiara, yang harganya sangat mahal, harus relamenangis dan menahan sakit karena adanya *irritant* yang masuk ke dalam mantel kerang mutiara.”<sup>30</sup>

- (2) Hidayah Rohmah, merupakan salah satu alumni di Pondok Pesantren Darul Qalam, dia pernah mendapat beasiswa S2 di Jilin University, China. Sata ini dia dan suaminya mendirikan Ponpes juga yang dinamai Darul Qalam 3 yang letaknya tidak jauh dari Ponpes Darul Qalam tempat peneliti melakukan penelitian. Seperti pemaparan dia berikut:

“.....Saya menghafalkan al-Qur’an sejak MA, jadi saya dulu kuliah di IAIN (sekarang UIN) juga ingin mencari pondok yang programnya menghafal, kebetulan saya tau informasi tentang Darul Qalam dari teman. Manfaat yang saya dapatkan sangatlah banyak, berkat Pak Nasih, saya mendapatkan besiswa kuliah di luar negeri, hal yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan. Seperti yang pernah dikatakan oleh Pak Nasih bahwa kita harus mendahulukan Allah agar urusan kita dipermudah “ Allah dulu, allah lagi, dan Allah terus.”<sup>31</sup>

- (3) Dewi Robi’ah, santri di Pondok Pesantren Darul Qalam yang sedang kuliah Magister di Uin Walisongo Semarang jurusan IAT. Ia menjadi lulusan terbaik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan dia mendapat beasiswa S2 di UIN, ia merasa mendapatkan banyak hal setelah mondok di Ponpes Darul Qalam, berikut kutipan dari wawancara dengan dia:

“.....Saya menemukan banyak hal, terutama tentang pemikiran. Berpikir besar dan membangun kepercayaan diri. Selain itu, banyak hal yang dulu saya kira sulit, ternyata di sini biasa saja. Sebut saja menulis di media massa. Baru di Ponpes Darul Qalam saya menyaksikan nama saya muncul di koran. Selain itu, pembelajaran i’rab al-Qur’an yang intensif membuat saya memahami dengan cepat dan praktis, jadi teringat pesan Abah

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ust. Mokhammad Abdul Aziz, M. Sos, 7 Desember 2019 pukul 20:00

<sup>31</sup>Wawancara dengan Hidayah Rohmah, alumni santri Darul Qalam 8 Desember 2019 pukul 15:30

Nasih “belajar yang paling efektif adalah mengajar”. Di pondok ini, saya sangat merasa termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri, terlebih saat kelas diskusi, saya kira ini adalah wadah yang sangat membantu saya dalam memahami suatu konsep.”<sup>32</sup>

- (4) Muhammad Najib, santri di Pondok Pesantren Darul Qalam yang sedang menempuh pendidikan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan CEO media online Baladena.ID. Sebuah media online yang dikelola secara swadaya dan jauh dari intervensi pihak tertentu, serta berisi konten-konten yang mendidik dan mencerdaskan . berikut kutipan wawancara dengannya:

“.....Hal-hal dasar tentang kehidupan dan penghidupan saya dapatkan di Ponpes Darul Qalam. Pertama tentang cara berpikir, paradigma yang saya dapat bahwa hidup ini tidak bisa berpikir nafsi-nafsi, melainkan harus berjamaan (bersama). Kedua, memiliki visi. Sangat jarang sekali orang yang memiliki visi dalam hidupnya. Di Ponpes ini, saya diajarkan bagaimana pentingnya membangun visi dan memperjuangkannya. Ketiga menjadi pemimpin yang berkarakter. Hidup di dunia, ternyata - saya katakan ternyata, karena baru saya temukan ketika berproses di Darul Qalam- tidak sekedar mencari uang dan membahagiakan orang tua dan keluarga, melainkan harus bermanfaat bagi masyarakat luas. Hanya pemimpin yang baik dan berkarakterlah yang bisa menjadi manusia paling bermanfaat bagi umat. Karena itulah, saya harus mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin di masa mendatang dan mendirikan media online merupakan bagian dari cara saya untuk menjadi bagian dalam perubahan yang akan terjadi di Indonesia.”<sup>33</sup>

- 3) Mengambil langkah perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan strategi pengembangan, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam, yaitu

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Dewi Robi'ah, santri Pondok Pesantren Darul Qalam, dilakukan pada 3 Desember 2019 pukul 20:00

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Najib, salah satu santri Ponpes Darul Qalam, dilakukan pada 3 Desember 2019 pukul 21:00

- a) Pengasuh melakukan pengecekan setiap akhir pekan untuk kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan minimal kesalahan 10 kali pada satu jus yang dibaca.
  - b) Pengasuh melakukan pengecekan setiap akhir pekan untuk kegiatan i'rab al-Qur'an dengan mengetes secara langsung sejauh mana pemahaman para santri.
  - c) Melakukan perubahan sistem dengan menyesuaikan kemampuan para santri serta keefektifannya dalam tingkat keberhasilan yang optimal.
  - d) Evaluasi dilakukan empat bulan sekali pada akhir jabatan pemerintahan (LPJ)
  - e) Pesantren mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya.
  - f) Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan peyusunan program kembali.<sup>34</sup>
- 4) Dampak/Hasil Strategi Pengembangan Kurikulum Salaf-Modern Pondok Pesantren Darul Qalam
- a) Mencetak santri yang memiliki prestasi yang luar biasa baik prestasi akademik maupun non akademik.
  - b) Mencetak penghafal al-Quran
  - c) Melahirkan para penulis
  - d) Banyak santri yang melanjutkan studinya ke jenjang S2 bahkan S3
  - e) Mencetak santri yang berjiwa wirausaha
  - f) Animo masyarakat meningkat, sehingga Nasih berinisiatif untuk membuat program "sancil" atau Santri cilik, kegiatan yang dilaksanakan setiap liburan sekolah.<sup>35</sup>

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data mengenai pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum yaitu 1) pelaksanaan program yang terdiri atas program reguler (i'rabu al-Qur'an, al-Qur'an bi al-

---

<sup>34</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada 25 Desember 2019

<sup>35</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada 25 Desember 2019

Qalam, hafalan 24 jam, nahwu shorof), program ekstra kurikuler (*public speaking*, jurnalistik, studi tokoh, dan berkebun dan berternak), dan program khusus (kelas toefl imka, skripsi, dan wajib organisasi). 2) evaluasi yaitu, meninjau faktor internal dan eksternal, keberhasilan program, dan mengambil langkah perbaikan.

## **B. Analisis Data**

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasiidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum di Ponpes Darul Qalam**

#### **a. Penentuan Visi Misi**

Dalam organisasi atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mempunyai visi dan misi merupakan hal yang wajib ada. Misi adalah tujuan atau penyebab mengapa suatu lembaga didirikan. Sedangkan visi atau pandangan kedepan perusahaan menyangkut bentuk atau wujud perusahaan yang dicita-citakan dan menjadi arah perkembangan perusahaan. Pandangan kedepan yang menjadi cita-cita atau impian sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya visi misi yang jelas akan dengan mudah menyusun program pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Program pembelajaran tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang sesuai dengan visi misi lembaga.

#### **b. Penyusunan Program**

Metode yang digunakan Pondok pesantren Darul Qalam merupakan metode kombinasi yaitu, sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi, hal itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan pesantren guna memperbaiki kualitas-kualitas sumber daya santri sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan perspektif metodik, pesantren terpolarisasi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Pesantren yang hanya menggunakan satu metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab klasik.
- b) Pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal.

- c) Pesantren yang menggunakan metode-metode yang menggunakan bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.<sup>36</sup>

Sesuai dengan teori di atas, Pondok pesantren Darul Qalam merupakan pesantren yang menggunakan metode kombinasi. Berdasarkan perspektif metodik menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal. Selain itu, ide pengembangan kurikulum salaf-modern oleh Pondok Pesantren Darul Qalam sesuai dengan teori dari karakteristik pesantren semi salaf-semi modern yaitu

- a) Adanya pengajian kitab salaf

Seperti pondok pesantren pada umumnya dengan adanya pengajian kitab salaf. Di Pondok Pesantren Darul Qalam juga mengajarkan kitab salaf seperti jurumiyah dan shorof

- b) Ada kurikulum modern

Pondok Pesantren Darul Qalam juga menerapkan kurikulum modern seperti bahasa inggris, jurnalistik, entrepreneur dll.

- c) Mempunyai independensi dalam menentukan arah kebijakan.

Di pondok pesantren Darul Qalam, pengasuh memiliki kekuasaan penuh untuk mengambil keputusan tanpa tekanan dari pihak manapun, namun pembina pondok serta pengurus pondok juga ikut berperan membantu.

- d) Ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri<sup>37</sup>

Di Pondok Pesantren Darul Qalam, para santri diberi wadah untuk menuangkan bakat dan minat mereka, sehingga para santri bisa mengembangkan bakat dan minat mereka secara maksimal.

Dalam penentuan visi misi tersebut sesuai dengan jurnal hasil penelitian oleh Ainur Rafik bahwa merumuskan visi dan misi merupakan langkah dari

---

<sup>36</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan*.....hlm. 136

<sup>37</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan*....hlm. 46

pengembangan pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seandainya pesantren tidak memiliki visi dan misi, tentu aktifitas di lembaga pendidikan Islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang kongkrit. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan (*chaos*). Jadi, semua pesantren me-miliki visi dan misi, hanya saja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan. Akibatnya, beberapa penulis merumuskan visi dan misi itu hanya berdasarkan perkiraan (asumsi) dan atau wawancara semata.<sup>38</sup>

## **2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kurikulum**

### **a. Pelaksanaan Program**

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum pesantren, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang diterapkan dengan teori yang baru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Maka pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Darul Qalam

1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan, dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Dari hasil analisa penulis program kegiatan yang telah ditetapkan oleh Ponpes Darul Qalam sesuai dengan peraturan Menteri di atas, karena santri telah mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan berbagai kegiatan ponpes yang dimaksimalkan.

- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
  - b) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif

---

<sup>38</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Airlangga, 2005), hlm 3

- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dari data yang didapatkan peneliti, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Qalam sudah memenuhi pilar-pilar belajar. Pilar yang pertama dengan bertujuan agar beriman kepada Tuhan telah diwujudkan dengan beberapa kegiatan seperti tahfidz al-Qur'an dan i'rab al-Qur'an. Kemudian pilar yang berbunyi untuk memahami dan menghayati serta membangun, mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, serta menemukan jati diri melalui proses pembelajaran telah diwujudkan dalam kurikulum di Ponpes Darul Qalam dengan berhasilnya mereka menguasai beberapa pelajaran yang telah diajarkan. Kemudian pilar belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain telah diwujudkan dengan peraturan ponpes untuk wajib mengikuti kegiatan organisasi kampus. Dari analisa penulis, Pondok Pesantren Darul Qalam dalam melaksanakan Kurikulumnya telah memenuhi lima pilar belajar yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri di atas.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

Dari hasil analisa penulis, pelaksanaan kurikulum oleh Ponpes Darul Qalam yang bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebijakan pengasuh yang menyesuaikan dengan kemampuan santri serta potensi yang dimiliki para santri sudah sesuai dengan permen di atas karena santri telah mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai potensi.

- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sang tuloso* (di

belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakasa, di depan memberikan contoh dan teladan).

Dari analisa peneliti, Ponpes Darul Qalam telah menerapkan konsep diatas bahwa hubungan yang terjalin antara santri, mentor, dan pengasuh sangat akrab, terbuka, dan hangat. Ini dapat dibuktikan dengan keseharian mereka yang tidak membatasi hak dan kewajiban masing-masing. Para santri berhak melakukan apapun sesuai dengan peraturan yang ada.

- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sumber belajar.

Dari data yang telah peneliti peroleh, sarana dan prasaran yang tersedia di Ponpes Darul Qalam terbatas, di sana hanya tersedia perpustakaan yang agak kurang terawat dan buku-bukunya pun masih sedikit, selain itu media belajar yang tersedia masih terbatas, teknologinya pun belum memadai. Namun Ponpes darul Qalam telah memanfaatkan lingkungan sekitar sumber belajar dengan menerapkan kegiatan berkebun dan berternak serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar dengan baik

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Dari analisa penulis, kurikulum yang dilaksanakan ponpes Darul Qalam belum maksimal terkait Perpen di atas, mungkin karena kegiatan utama ponpes tersebut lebih fokus terhadap penarapan al-Qur'an dan Hadits. Sehingga kurang mendayagunakan kondisi alam, walaupun mereka telah menerapkan kegiatan bercocok tanam, namun belum dimaksimalkan. Kemudian kondisi sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian belum optimal.

- 7) Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, Pondok Pesantren Darul Qalam telah sesuai dengan Permen diatas dengan melaksanakan kurikulum yang mencakup seluruh komponen. Namun Ponpes darul Qalam telah menghapus beberapa pembelajaran yang berdasarkan jenjang atau tingkatan santri, jadi semua santri mendapatkan pembelajaran yang sama, kecuali kelas skripsi. Kelas skripsi hanya ditujukan untuk santri pada perkuliahan semester tingkat akhir. Mengacu pada kajian pustaka dari pnelitian yang dilakukan oleh Ara Hidayat dalam jurnalnya bahwa materi atau program yang dijalankan di pondok pesantren Darul Qalam sudah mengacu pada pengembangan kurikulum. Berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qalam menggunakan strategi pengembangan kuriukulum secara adaptif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian masih jauh dari kesan sempurna karena terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada baik dari segi teoritis maupun metode. Selain itu peneliti juga mengalami kendala dalam hal waktu. waktu yang sementara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya jika diadakan penelitian pada tahun yang berbeda maka dimungkinkan akan ada perbedaan dari stragi pengembangan kurikulum karenasituasi yang dihadapi pada setiap tahun berbeda.

Penelitian ini hanya mengambil objek di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan berbeda jika dilakukan di tempat lain, karena strategi pengembangan kurikulum setiap pondok pesantren berbeda. Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangn kurikulum di Pondok Pesantren darul Qalam meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan dalam strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qalam meliputi adalah penentuan visi dan misi pondok, konsep dan pengembangan kurikulum, dan penyusunan program pondok pesantren. Dalam penentuan visi dan misi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah lembaga pendidikan haruslah menentukan visi dan misi lembaga. Jika visidan misi tidak ada pada lembaga pendidikan maka kedepannya akan bingung mau dibawa kearah mana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena, sebuah visi dan misi merupakanimpian dan keinginan yang kuat dari lembaga pendidikan. Konsep dalam penyusunan kurikulum tidak terlepas dari visi dan misi yaitu Ilmu al-‘Ulama, Amwal al-Aghniya, Siyasat al-Muluk wa al-Mala’ maka materi pokok kurikulum; tahfidz al-Qur’an, nahwu shorof, studi tokoh, bahasa asing, jurnalistik, *public speaking*, wajib organisasi, dan enterpreneur. Sedangkan pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah yang pertama dengan membuat metode i’rab al-Qur’an yaitu metode mempercepat membaca al-Qur’an dengan menggunakan sistem *utawi iku*. Kedua mewajibkan seluruh santri untuk ikut kegiatan organisasi di kampus, dan ketiga menerapkan entrepreneur untuk mengembangkan *life skill*.
2. Implemetasi/pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan salah satu tahapan strategi pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan-kegiatan yang yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qalam. Ada tiga jenis kegiatan yang diterapkan yang pertama program reguler meliputi i’rab al-Qur’an (IQ), al-Qur’an bi al-Qalam(ABQ), hafalan 24 jam, nahwu shorof, kedua ekstra kurikuler yang meliputi *public speaking*, atudi tokoh, berkebun dan berternak, dan ketiga program khusus yang meliputi wajib organisasi, kelas toefl imka, dan kelas skripsi.. Evaluasi

kurikulum meliputi peninjauan faktor internal dan eksternal yang meliputi yang pertama kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum maupun hasil kurikulum. Kedua keberhasilan program yang penjabarannya meliputi prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santri baik dalam lingkup intern maupun ekstern. Berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qalam menggunakan strategi pengembangan kurikulum secara adaptif.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren salaf-modern di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses perencanaan diharapkan bisa dilakukan dengan baik dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, sehingga hasil yang diperoleh bisa meningkat secara signifikan.
2. Pelaksanan kurikulum diharapkan mampu menyesuaikan dengan tujuan dan ide yang telah disusun dalam perencanaan kurikulum, sehingga strategi pengembangan mampu berjalan dengan maksimal. Serta Proses evaluasi diharapkan mampu dilaksanakan secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin.* Tiada henti segala puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern ( Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan menambah khazanah keilmuan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

### DaftarPustaka

- Aimah, Siti.2013.*StrategiPengembanganPondokPesantren di KabupatenBanyuwangi (UpayaPondokPesantrenDalamMeningkatkanEksistensiSebagaiLembagaPendidikan Islam Di Era Globalisasi)*, LembagaPenelitiandanPengabdiankepadaMasyarakat (LPPM)
- al-Abrasyi, ‘Athiyah. 1975.*AlTarbiyah al Islamiyah*.Kairo: Maktabah ‘Isa al-Babi al-Halabi
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Darliyani, Maulisa.2016.*Strategi pesantren Oemar Diyan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Skripsi Sarjana FDK UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Fauzi, Muchamad. 2015. *ManajemenStratejik*. Semarang: CV. KaryaAbadi Jaya
- Haedari, Amin.2005.*Panorama pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka
- Haedari, Amin dan Abdullah Hamid.2004.*Masa Depan pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Jauhari, Muhammad Idris. 2002.*Sistem Pendidikan pesantren*. Sumenep: Al-Amien Printing
- Kompri. 2018. *Manajemen&KepemimpinanPondokPesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kuntowijoyo. 1993. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*.Bandung: Mizan
- Meylaz, Sandy. 2014. *Pelaksanaan Integrasi pesantren Salaf (Tradisional) dan Khalaf (Modern di Pondok pesantren Qotrun Nada*, Skripsi Sarjana FITK UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Moloeng, Lexy J.2014.*MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Rafik, Ainur. 2016. *Strategi dan Pengembangan Pondok pesantren di Kabupaten Jember*. Jurnal Fenomena Vol. 15, No. 1
- Satori, Djam'andan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang P. 1981. *Perumusandan Analisis Kebijakan Serta Strategi Organisasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Sugiarti, Diyah Yuli. 2011. *Strategi Pengembangan Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia*. Jurnal Edukasi Vol. 3, No. 1
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Umiarso & Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

[monashinstitute.or.id](http://monashinstitute.or.id)

[monashinstitute.weebly.com](http://monashinstitute.weebly.com)

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

DI PONDOK PESANTREN DARUL QALAM NGALIYAN SEMARANG

No	Fokus	Indikator	Aspek Wawancara	Sumber data	Observasi	Dokumentasi
1	Strategi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang	Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kurikulum di pondok pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang	a. Apakah tujuan dari pengembangan kurikulum di ponpes Darul Qalam?	Pengasuh Mentor/Ustadz Pengurus	Mengamati ketika para stakeholder rapat  - Pengamatan kegiatan sehari-hari -	-Dokumen berupa foto wawancara dengan stakeholder pesantren(pengasuh, pengurus dll) -Data/dokumen visi, misi, dan tujuan ponpes Dokumen kurikulum lama dan kurikulum
			b. Bagaimana ide pengembangan kurikulum di ponpes Darul Qalam?		pengamatan ketika stakeholder rapat	baru
		Mengetahui kurikulum, metode, serta evaluasi yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan	a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum di ponpes	Pengasuh Mentor/Ustadz Pengurus	Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung	-Dokumentasi saat wawancara dengan stakeholder Data kegiatan pembelajaran di ponpes Darul Qalam - Dokumentasi

		Semarang	Darul Qalam?  b. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan di ponpes Darul Qalam?		proses kegiatan evaluasi oleh stakeholder  Kegiatan LPJ oleh seluruh santri dan pengurus	ketika pembelajaran berlangsung  Dokumentasi saat rapat rutin dan LJP
		Dampak pengembangan kurikulum pondok pesantren Darul Qalam melalui efektifitas kualitas maupun keunggulan internal	a. Prestasi apa sajakah yang telah diperoleh para santri?  b. Bagaimana animo masyarakat dengan adanya pondok pesantren dengan kurikulum salaf-modern di ponpes Darul	Pengasuh Mentor/Ustadz Pengurus	Prestasi yang telah diraih  Wujud dukungan masyarakat sekitar	Data-data prestasi yang dimiliki para santri  Dokumentasi wawancara masyarakat

			Qalam?			
--	--	--	--------	--	--	--

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum**

1. Apa Visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Darul Qalam?
2. Siapa Saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di Ponpes Darul Qalam?
3. Apa pentingnya Visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan Ponpes Darul Qalam?
4. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum di Ponpes Darul Qalam?
5. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum di Ponpes Darul Qalam?
6. Bagaimana langkah dalam penyusunan program di Ponpes Darul Qalam?

### **B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum**

1. Apa saja program-program yang ada di Ponpes Darul Qalam?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program di Darul Qalam?
3. Bagaimana langkah perbaikan yang dilakukan di Ponpes Darul Qalam?
4. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Ponpes Darul Qalam?
5. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Ponpes Darul Qalam?
6. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh santri di Ponpes Darul Qalam?
7. Apa saja usaha yang telah dikembangkan oleh para santri?
8. Bagaimana dampak dari pengembangan kurikulum di Ponpes Darul Qalam?

Lampiran 2

**SUSUNAN KEPENGURUSAN PONPES DARUL QALAM  
KABINET JUANG  
PERIODE JULI-OKTOBER 2019**

<b>Pengasuh</b>	<b>: DR. H. Mohammad Nasih, M. Si</b>
<b>Direktur</b>	<b>: M. Abu Nadlir, M. Si</b>
<b>Direktur Eksekutif</b>	<b>: M. Abdul Aziz, M. Sos</b>
<b>Presiden</b>	<b>: Muhamad Irsad S</b>
<b>Wakil Presiden</b>	<b>: Kurnia Intan Nabila</b>
<b>Sekretaris Negara</b>	<b>: Ahmad Muntaha</b>
<b>Perdana Menteri</b>	<b>: Atikah Nur Azzah F</b>
<b>Menteri Bahasa</b>	<b>: Wahyu Labibullah</b>
<b>Wakil Menteri Bahasa</b>	<b>: Syfa Fauziah</b>
<b>Menteri Kedisiplinan dan Hukum</b>	<b>: Lida Nasrul Amanah</b>
Wakil Menteri Kedisiplinan dan Hukum 1	: Ma'bad Fathi
Wakil Menteri Kedisiplinan dan Hukum 2	: Emi Indah Lestari
<b>Menteri Pendidikan</b>	<b>: Sri Mulyawati</b>
Wakil Menteri Pendidikan 1	: Indah Nur Fadillah
Wakil Menteri Pendidikan 2	: Afifah Ainun Ni'mah
<b>Menteri Peribadatan</b>	<b>: Endah Fitrianiingsih</b>
Wakil Menteri Peribadatan	: Aditya Firmansyah
<b>Menteri Kebersihan dan Kesehatan</b>	<b>: Laili Nuzuli Annur</b>
Wakil Menteri Kebersihan dan Kesehatan	: Riayatul Millah
<b>Menteri Sarana Prasarana</b>	<b>: M. Ikhsan Hidayat</b>

Wakil Menteri Sarana Prasarana	: Isnaini Mubarakah
<b>Menteri Keuangan</b>	<b>: Halimah Sa'diyah</b>
Wakil Menteri Keuangan	: Laini Ahsin Ningsih
<b>Menteri Perkebunan, Pertamanan, dan Peternakan</b>	<b>: Mochamad Faqih</b>
Wakil Menteri Perkebunan, Pertamanan, dan Peternakan	: Lia Puji Lestari
<b>Menteri Pemuda, Aksi, dan Olahraga</b>	<b>: Moch Rosyad A R</b>
Wakil Menteri Pemuda, Aksi, dan Olahraga	: Fina Syifaurohmah
<b>Ketua Parlemen</b>	<b>: Lailatus Syarifah</b>
<b>Komisi 1</b>	<b>: Sa'idah Ma'rifah</b>
<b>Komisi 2</b>	<b>: Diaz Astiza</b>
<b>Komisi 3</b>	<b>: Lina Yulia Khofifah</b>
<b>Komisi 4</b>	<b>: Uswatun Khasanah</b>
<b>Komisi 5</b>	<b>: Nor Lailatun Nisfah</b>
<b>Komisi 6</b>	<b>: Ianatur Roziqoh</b>
<b>Gubernur Omah Tahfidz</b>	<b>: M. Ikhsan Hidayat</b>
<b>Gubernur Darul Qalam 1 Blok A</b>	<b>: Diah Inarotul Ulya</b>
<b>Gubernur Darul Qalam 1 Blok B</b>	<b>: Endah Fitriyaningsih</b>
<b>Gubernur Darul Qalam 2</b>	<b>: Etna Iyana Miskiyah</b>
<b>Gubernur PMPI</b>	<b>: Alfiyah Izro</b>
<b>Gubernur 2012 Putra</b>	<b>: Wafirudin</b>
<b>Gubernur 2014 Putra</b>	<b>: Ahmad Ainur Rofiq</b>
<b>Gubernur 2014 Putri</b>	<b>: Ainiyatus Sholiha</b>
<b>Gubernur 2015 Putri</b>	<b>: Anis Sa'adatur R</b>
<b>Direktur Koperasi</b>	<b>: Laili Nur Faizah</b>
<b>Direktur Perikanan</b>	<b>: Arif Fathan Robi'</b>
<b>Direktur Molqua</b>	<b>: M. Wisnu Abdul Q</b>

**Direktur Laundry : Nurul Muflikhah**

Lampiran 3  
**Dokumentasi**





## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dhurrotun Nisa'
2. Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 02 September 1994
3. Alamat Rumah : Ngemplarejo, Pamotan, Rembang
- No. Hp : 085875524015
- Email : [dhurrotunnisa@gmail.com](mailto:dhurrotunnisa@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- SDN Ngemplakrejo pamotan Rembang, dari tahun 2001 sampai tahun 2006
  - SMPN 1 Pamotan Rembang, dari tahun 2006 sampai tahun 2010
  - SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dari tahun 2010 sampai tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
- Pondok Pesantren Raudlatul Falah dari tahun 2010 sampai tahun 2015
  - Pondok Pesantren Monash Institute Semarang dari tahun 2015 sampai 2018

Semarang, 16 April 2020

Dhurrotun Nisa'

NIM: 1503036093